

**PERBEDAAN PERILAKU *ALTRUISME* DITINJAU DARI TIPE
KEPRIBADIAN DAN JENIS KELAMIN PADA REMAJA
SEKOLAH MENENGAH ATAS**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

Galistara Kusuma Ningrum

1531080155

Program Studi : Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441/2019 M**

**PERBEDAAN PERILAKU *ALTRUISME* DITINJAU DARI TIPE
KEPRIBADIAN DAN JENIS KELAMIN PADA REMAJA
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

Galistara Kusuma Ningrum

1531080155

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing I : Achmad Irfan Muzni, M.Psi

Pembimbing II : Annisa Fitriani, S.Psi., MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441/2019 M**

ABSTRAK

Perbedaan Perilaku *Altruisme* Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin Pada Remaja Sekolah Menengah Atas

Oleh:

Galistara Kusuma Ningrum
1531080155

Altruisme merupakan tindakan menolong yang dilakukan tanpa adanya unsur paksaan dan tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang ditolong. Perilaku *altruisme* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor kepribadian dan jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin pada remaja Sekolah Menengah Atas. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin pada remaja Sekolah Menengah Atas.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 6 Metro yang berjumlah 71 siswa-siswi yang diambil 12% dari jumlah populasi yaitu 596 dan menggunakan teknik sampling *stratified propotional random sampling*. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu pertama, skala psikologi (skala perilaku *altruisme*) sebanyak 35 aitem ($\alpha = 0,937$). Kedua menggunakan instrumen tes kepribadian (MBTI) sebanyak 60 nomor, dengan dua pernyataan setiap nomor, sehingga total pernyataan 120 aitem. Kemudian pada setiap skala dan instrumen MBTI dicantumkan identitas jenis kelamin responden. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis anava faktorial 2 jalur dengan bantuan SPSS 22.0 for windows.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil hasil analisis:

1. $F_A = 13,433$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang artinya ada perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari tipe kepribadian. Dimana nilai rerata *ekstrovert* sebesar 115,27 dan nilai rerata *introvert* sebesar 108,87.
2. $F_B = 13,433$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang artinya ada perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari jenis kelamin. Dimana nilai rerata siswa laki-laki sebesar 108,87 dan nilai rerata perempuan sebesar 115,28
3. $F_{AB} = 0,024$ dengan nilai $p = 0,879$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada interaksi antara tipe kepribadian dan jenis kelamin terhadap perilaku *altruisme*.

Kata Kunci: *Perilaku Altruisme, Tipe Kepribadian, dan Jenis Kelamin*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku *Altruisme* Ditinjau Dari Tipe
Kepribadian Dan Jenis Kelamin Pada Remaja Sekolah
Menengah Atas
Nama : Galistara Kusuma Ningrum
NPM : 1531080155
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Achmad Irfan Muzni, M.Psi, Psikolog

Pembimbing II

Annisa Fitriani, S.Psi, MA

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam

Abdul Oqlar, M.Si
NIP.197103122005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERBEDAAN PERILAKU ALTRUISME DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN DAN JENIS KELAMIN PADA REMAJA SEKOLAH MENENGAH ATAS**. Disusun oleh **GALISTARA KUSUMA NINGRUM**, NPM : **1531080155**. Prodi : **PSIKOLOGI ISLAM**. Fakultas : **USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**, telah dimunagasyahkan pada hari/tanggal : **SELASA, 15 OKTOBER 2019**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A**

Sekretaris : **Angga Natalia, M.IP**

Penguji Utama : **Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**

Penguji I : **Achmad Irfan Muzni, M.Psi, Psikolog**

Penguji II : **Annisa Fitriani, S.Psi, MA**

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. M. Afif Anshori, M.Ag
NIP. 196003131989031004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Komaterbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	‘ (Apostrof, tetapitidakdilambangkanapabilaterletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ -----	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يُ... يُ	Ai
ـِ -----	I	سَدِلْ	ي	Î	قِيلَ	وُ... وُ	Au
ـُ -----	U	ذَكَرَ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalbah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Galistara Kusuma Ningrum

NPM : 1531080155

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Perbedaan Perilaku *Altruisme* Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin Pada Remaja Sekolah Menengah Atas” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2019

Yang Menyatakan,



Galistara Kusuma Ningrum
NPM. 1531080155

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Maka sesungguhnya setiap kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(TQ.S. Al-Insyirah ayat 5-6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Terucap syukur dari diri kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya dapat ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang:

1. Kedua orangtuaku yang sangat aku cintai, Ibu Ida Nursanti dan Bapak Bintara yang dengan ketulusan dan segenap hatinya selalu mendoakanku, merawatku, menjagaku, mencurahkan rasa kasih sayangnya, serta selalu memotivasi agar putrinya menggapai cita-cita yang diinginkan.
2. Untuk ketiga adikku yang sangat aku sayangi, Rocky Vikan Tara Kusuma Dewa, Venty Melia Sari, dan Zulfan Lindan dan anggota keluarga besar lainnya yang menjadi pelengkap kebahagiaan dan menjadi penyemangat yang nyata untukku agar segera menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Alamamater ku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti adalah Galistara Kusuma Ningrum, dilahirkan di Metro pada tanggal 01 Februari 1997. Peneliti merupakan anak sulung dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Bintara dan Ibu Ida Nursanti. Alamat tempat tinggal peneliti di Jl. Merica I No. 17 Rt. 007 Rw. 004 Kelurahan Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat, Lulus pada tahun 2003
2. SD Pertiwi Teladan Metro Pusat, Lulus pada tahun 2009
3. SMP Negeri 1 Negeri Besar Way Kanan, Lulus pada tahun 2012
4. SMA Negeri 6 Metro Selatan, Lulus pada tahun 2015

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas tepatnya pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbedaan Perilaku *Altruisme* Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin Pada Remaja Sekolah Menengah Atas” sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Andi Eka Putra, S.Ag, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir.
4. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam.

5. Bapak Achmad Irfan Muzni, M.Psi, Psikolog selaku Pembimbing I atas keikhlasan, kesabaran, dan selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi nasehat, dukungan, serta kepercayaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Jurusan sekaligus sebagai pembimbing II atas keikhlasan, kesabaran serta bimbingan dalam membantu peneliti mengatasi setiap masalah perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, dan memberi nasehat serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si dan Bapak Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog yang telah bersedia membantu peneliti dan memberi masukan pada saat peneliti berkonsultasi.
8. Seluruh Dosen Psikologi Islam yang telah mengajarkan pengalaman berharga selama perkuliahan, tak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi, yang selalu menuntun mahasiswanya dalam hal kebaikan, serta staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun administrasi.
9. Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Metro Ibu Sunarti, M.Pd, Ibu Dita Maulita S.Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru Fisika, Ibu Indri Wiranti S.Pd selaku Guru BK, Ibu Puji Winarni S.Pd selaku Guru Kimia, dan Bapak Willy Saputra, S.IP selaku Staf Tata Usaha, karena telah memberikan izin, bantuan, arahan, serta masukan kepada peneliti dalam proses awal penelitian hingga selesai. Terimakasih untuk guru-guru dan staf SMA Negeri 6 Metro yang

tidak bisa disebutkan satu-persatu namanya yang telah memberi izin pada peneliti untuk melakukan penelitian.

10. Seseorang spesial yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti kepada peneliti, yaitu Ilham Yudha yang menemani peneliti dari proses awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Sahabat tersayang Reno Marizka S.Psi, Fitra Warman S.Psi, Fitri Warman S.Sos, Dhukha Zuhriyah S.Psi, Yulia Agustin S.Psi, Septia Laura S.psi, Faikha Mulya Sari S.psi, Agustia Ningsih S.Psi. Terimakasih atas kasih sayang dan kebahagiaan yang kalian berikan untuk saling bercerita, memotivasi, dan berbagi, kebersamaan, serta support dan semangat kalian dalam membantu proses skripsi ini, dan yang selalu mengajak untuk liburan, makan bareng, serta selalu mengingatkan saya dalam hal kebaikan, *Love you all*.
12. Rekan-rekan seperjuangan sekaligus seperbimbingan Annisa Huda Mawarni, Sinta Novalia, Fitri Agustina, Mery Handayani, Dwi Nektaviani, Septiyanah, Hety Sulasih, Andini Istiqomah, Iyopisa Marlina, Anis Kharisma, Rima Hidayanti, dan untuk kakak-kakak tingkat yang baik hati Dewi Puspita, Enida Ristia yang selalu membantu, mensupport, memberi motivasi, dan saling berbagi terkait proses penyelesaian skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman, kakak-kakak, adik-adik dan keluarga besar Psikologi Islam angkatan 2015, terkhusus Psikologi C yang namanya tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan semangat, kebersamaan,

dukungan, kerjasama, motivasi, kekompakan dan kenangan terindah selama perkuliahan.

14. Sahabat-sahabat semasa Sekolah Menengah Atas, Anissa Aprillia, Halimatu Sa'diah, Inas Khoirida, Suci Febri Aryani, Citra Raudha Alza, Bella Wicaksana, Diah Nila Sari dan rekan-rekan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas support, saran, tenaga, yang telah bersedia membantu dan menemani peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini, *love you all*.
15. Saudara sekaligus sahabat kecil Laras Kurniasih, dan Vony Putri Wulan yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah peneliti, serta membantu, menemani, mensupport dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini, *love you all*.
16. Seluruh adik-adik di SMA Negeri 6 Mero yang tidak bisa disebutkan satu-persatu namanya yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala pada penelitian ini dan untuk berpartisipasi menjadi subjek penelitian.
17. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam proses penyelesaian skripsi.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2019

Peneliti,

Galistara Kusuma Ningrum
NPM. 1531080155

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	8
C. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 10
A. Perilaku <i>Altruisme</i>	10
1. Pengertian Perilaku <i>Altruisme</i>	10
2. Aspek-aspek Perilaku <i>Altruisme</i>	11
3. Faktor-faktor Perilaku <i>Altruisme</i>	13
B. Tipe Kepribadian	17
1. Pengertian Tipe Kepribadian	17
2. Tipe Kepribadian <i>Ekstrovert</i> dan <i>Introvert</i>	19
3. Tipe Kepribadian dalam MBTI.....	21
C. Jenis Kelamin	23
1. Segi Biologis	24
2. Segi Sosiologis.....	25
3. Segi Psikologis.....	25
4. Empati	25
D. Remaja	26
1. Masa Pra Remaja	27
2. Masa Remaja Madya.....	27
3. Masa Remaja Akhir	27
E. Perbedaan Perilaku <i>Altruisme</i> Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin.....	28
F. Kerangka Berpikir	30

G. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Identifikasi Variabel.....	32
B. Definisi Operasional.....	32
1. Perilaku <i>Altruisme</i>	32
2. Tipe Kepribadian	32
3. Jenis Kelamin.....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
1. Perilaku <i>Altruisme</i>	35
2. Tipe Kepribadian	37
3. Jenis Kelamin.....	38
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data	38
1. Validitas	38
2. Reliabilitas	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	40
A. Orientasi Kacah dan Persiapan	40
1. Orientasi Kacah.....	40
2. Persiapan Penelitian	42
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	46
C. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Subjek Penelitian	48
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	48
3. Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	50
4. Uji Asumsi	53
5. Uji Hipotesis	55
D. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
1. Bagi Remaja.....	65
2. Bagi Guru.....	65
3. Bagi Peneliti Lain	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 1 Populasi dalam Penelitian	34
Tabel. 2 Sampel dalam Penelitian	34
Tabel. 3 <i>Blueprint</i> Skala Perilaku <i>Altruisme</i>	37
Tabel. 4 <i>Blueprint</i> Skala Perilaku <i>Altruisme</i> Sebelum <i>Try Out</i>	44
Tabel. 5 Skala Perilaku <i>Altruisme</i>	46
Tabel. 6 Bobot Nilai Jawaban	47
Tabel. 7 Deskripsi Subjek Penelitian	48
Tabel. 8 Deskripsi Tipe Kepribadian Subjek	48
Tabel. 9 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek	48
Tabel. 10 Hasil Uji Validitas Item Skala Perilaku <i>Altruisme</i>	49
Tabel. 11 Distribusi Item Skala Perilaku <i>Altruisme</i> (Setelah <i>Try Out</i>)	50
Tabel. 12 Deskripsi Data Penelitian	50
Tabel. 13 Kategorisasi Perilaku <i>Altruisme</i> Ditinjau Dari Tipe Kepribadian	52
Tabel. 14 Kategorisasi Perilaku <i>Altruisme</i> Ditinjau Dari Jenis Kelamin	52
Tabel. 15 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	54
Tabel. 16 Uji Homogenitas Tipe Kepribadian	54
Tabel. 17 Uji Homogenitas Jenis Kelamin	55
Tabel. 18 Uji Hipotesis	56
Tabel. 19 Rata-rata Perilaku <i>Altruisme</i> Berdasarkan Tipe Kepribadian	58
Tabel. 20 Rata-rata Perilaku <i>Altruisme</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar. 1 Bagan Perbedaan VT ditinjau dari VB_1 dan VB_2	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Rancangan Skala Penelitian (Uji Coba)
- Lampiran II Distribusi Data Uji Coba
- Lampiran III Validitas dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala
- Lampiran IV Skala Penelitian
- Lampiran V Data Skor Penelitian
- Lampiran VI Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran VII Hasil Uji Asumsi
- Lampiran VIII Analisis Deskriptif
- Lampiran IX Uji Hipotesis
- Lampiran X Surat Ketersediaan Pembimbing
- Lampiran XI Surat Perizinan Penelitian
- Lampiran XII Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa transisi dari peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perubahan-perubahan yang dominan baik secara fisik maupun psikologis (Hurlock, 2003). Perubahan psikologis yang terjadi pada masa remaja yaitu intelektual, emosional, dan kehidupan atau lingkungan sosial. Perubahan fisik meliputi organ seksual yang ditandai dengan berfungsinya alat reproduksi dengan baik (Sarwono, 2006). Dalam proses menuju masa kedewasaan ada tiga tahapan perkembangan remaja yaitu, 1) Remaja awal, 2) Remaja madya, dan 3) Remaja akhir. Adapun pada tahapan perkembangan periode remaja madya atau remaja tengah adalah remaja mulai tumbuh rasa dorongan atau motivasi untuk hidup, kebutuhan akan pentingnya teman sebaya yang dapat mengerti dan membantu atau menolong dirinya, teman yang bisa ikut merasakan suka, duka, susah, dan pada dirinya.

Remaja madya berada pada rentang usia antara 15–18 tahun. Pada usia tersebut remaja berusaha untuk meninggalkan perilaku kekanak–kanakannya agar dapat mencapai kemampuan bersikap layaknya seperti orang dewasa (Hurlock, 2003). Remaja yang telah duduk di bangku SMA pada dasarnya menghabiskan waktu kurang lebih tujuh jam sehari di sekolah. Ini artinya hampir sepertiga waktunya dihabiskan di sekolah. Tidak heran jika sekolah berpengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja. Sekolah tentunya membawa dampak positif bagi remaja karna sekolah merupakan lembaga pendidikan, sama halnya dengan

keluarga, sekolah pun mengajarkan serta menerapkan nilai dan norma–norma yang berlaku kepada remaja (Sarwono, 2012).

Sekolah bukan hanya guru dan sarana prasarana pendidikan yang mempengaruhi perkembangan jiwa remaja. Lingkungan pergaulan juga menjadi pengaruh besar bagi remaja. Pada dasarnya remaja dalam suatu kelompok pergaulannya, selain sebagai usaha melakukan identitas diri juga merupakan usaha untuk mengaktualisasikan diri. Jadi, tidak salah apabila pada fase ini remaja ikut berperan di kehidupan sosial masyarakat dalam menjalankan tugas sebagai seorang remaja (Pratiwi, 2017). Pada usia remaja, banyak hal positif yang dapat dilakukan seperti berbagi (*sharing*) kepada teman sebaya, menolong serta membantu orang yang sedang membutuhkan pertolongan atau bantuan tanpa pamrih, dalam psikologi disebut perilaku *altruisme*.

Isnaeni (2018) dalam penelitiannya berpendapat bahwa remaja sebagai peserta didik diharapkan menanam perilaku *altruisme* yang tinggi dalam dirinya, seperti responsif terhadap lingkungan sekitar, memiliki inisiatif untuk menolong atau membantu orang lain. Baik terhadap teman sebaya atau siapapun yang membutuhkan bantuan atau pertolongan dan tidak memandang orang yang sudah dikenal atau bukan. Selain itu, remaja juga diharapkan dapat menumbuhkan ketersediaanya untuk menolong atau membantu orang lain kapanpun dan dimanapun baik disekolah maupun diluar sekolah tanpa mengharap timbal balik dari orang yang ditolong (Setiawan, 2014).

Remaja yang memiliki perilaku *altruisme* tinggi memberikan dampak positif bagi dirinya. Seperti mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memiliki

kepercayaan diri dan motivasi yang baik. Selain dampak positif bagi dirinya, harapan masyarakat jika remaja altruis yakni dapat mempererat tali persaudaraan, menjalin interaksi sosial antara individu satu dengan yang lain, menumbuhkan kerukunan antar sesama manusia, dapat saling bertukar pikiran dan saling memahami dirinya, serta mengurangi beban masyarakat ketika sedang mengalami kesulitan (Sulawati, 2017). Dalam bermasyarakat tentu adanya perilaku tolong menolong (*altruisme*) karena setiap individu dikodratkan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian, melainkan saling membutuhkan bantuan orang lain (Isnaeni, 2018).

Akan tetapi pada kenyataannya masih ada remaja yang tidak demikian, seperti fenomena yang terjadi pada kasus perundungan siswi SMP yang dilakukan oleh sekelompok siswi SMA di Pontianak, Kalimantan Barat pada tanggal 29 Maret 2019 (Prasasati, 2019). Kejadian tersebut sangat disayangkan ketika remaja lain yang berada didekatnya tidak menolong atau memberikan bantuan sama sekali. Perlu diketahui bahwa salah satu aspek dari perilaku *altruisme* yaitu empati (Arifin, 2015), dari kasus tersebut remaja lain yang berada didekatnya tanpa memberikan pertolongan pada korban, kurang memiliki rasa empati pada dirinya, ia tidak bisa turut merasakan apa yang sedang dialami temannya.

Kasus lain yang terjadi pada saat ini yaitu perkelahian yang dilakukan oleh dua orang remaja asal Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat pada tanggal 14 Maret 2019. Perkelahian tersebut disaksikan langsung oleh masing-masing kelompoknya (Isniwarno, 2019). Kejadian tersebut sangat membuat miris ketika masing-masing kelompok atau teman yang sedang menyaksikan bukannya

membantu melerainya, tetapi malah menyaksikan temannya berkelahi hingga tewas. Perilaku *altruisme* memiliki aspek salah satunya yaitu inisiatif (Arifin, 2015), masing-masing kelompok atau teman yang menyaksikan perkelahian tersebut seharusnya memiliki dorongan dan inisiatif untuk membantu melerainya dari perkelahian tersebut, akan tetapi pada kenyataannya teman sekelompoknya hanya menyaksikan saja, hingga temannya tewas.

Informasi lain yang didukung dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru BK pada tanggal 14 Februari 2019 yaitu, apabila ada seorang guru yang memanggil dan meminta bantuan kepada siswa-siswi, siswa-siswi tersebut bukannya langsung menolong guru yang sedang membutuhkan bantuan, tetapi malah pura-pura tidak dengar bila dipanggil dan ada juga yang menghindar atau pergi bila dipanggil guru, bahkan ada yang membantah perkataan guru tersebut. Selain itu, pada tanggal 15 Februari 2019 peneliti mewawancarai salah satu siswi yang tidak mau disebutkan namanya, ia mengaku sulit untuk memberikan bantuan secara langsung jika dalam keadaan yang sibuk. Ia juga sulit memberi bantuan pada siswa laki-laki dan orang yang belum dikenalnya karena ia merasa sungkan untuk menolong orang yang belum dikenal.

Altruisme merupakan tindakan menolong yang dilakukan tanpa adanya unsur paksaan dan tanpa sedikitpun mengharapkan imbalan dari orang lain yang ditolong. Perilaku *altruisme* lebih mementingkan kesejahteraan orang lain daripada diri sendiri. Selain itu *altruisme* adalah bagaimana sikap individu dapat menolong sesama dalam keadaan apapun yang akan berpengaruh pada sikap, interaksi dan perilaku kita untuk menolong orang lain (Taufik, 2012).

Dalam ajaran Islam kita mengenal perbuatan atau tindakan yang akan dilihat oleh Allah, perbuatan itu dilakukan secara ikhlas tanpa pamrih dan tidak mengurangi syariat Islam. Begitu juga dengan motivasi pemberian pertolongan harus diniatkan hanya untuk memperoleh ridho Allah, bukan atas dasar tujuan tertentu, pamrih, dan mengharapkan imbalan dari orang yang ditolong (Melarianis, 2018). Sebagaimana Firman Allah dalam (QS. Al-Maidah: 2)

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”* (QS. Al- Maidah: 2).

Dari Surah diatas dijelaskan bahwasanya Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk peduli dan saling tolong menolong antara sesama manusia. Karena antara Hablumminallah dan Habluminannas harus *balance* atau seimbang. Hal ini karena individu tidak hanya memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT, namun individu juga harus menjaga hubungan baik tersebut dengan sesama manusia, salah satunya yaitu dengan peduli dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Perilaku *altruisme* dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah kepribadian dan jenis kelamin (Sarwono, 2009).

Kepribadian bersifat unik dan menetap atau konsisten sehingga dapat digunakan untuk membedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Terkait dengan perbedaan kepribadian, Jung mengelompokan kepribadian menjadi dua tipe yaitu tipe kepribadian *ekstrovert* dan tipe kepribadian *introvert*.

Tipe kepribadian *ekstrovert* adalah orang yang minatnya tertuju ke dunia luar dirinya, cenderung suka berkelompok, sedangkan karakter *introvert* adalah orang yang minatnya tertuju ke dalam dirinya sendiri, seperti pikiran, perasaan dan cenderung suka menyendiri (Mahmud, 2018).

Setiap remaja memiliki kepribadian yang berbeda, hal ini berkaitan dengan bagaimana sikap remaja tersebut berperilaku *altruisme* kepada orang lain. Remaja yang memiliki kepribadian *ekstrovert* cenderung lebih menyukai dunia luar, mudah beradaptasi, oleh sebab itu kemungkinan remaja yang memiliki kepribadian *ekstrovert* lebih mudah memberikan bantuan atau pertolongan pada orang lain dalam situasi apapun, tanpa memiliki rasa sungkan terhadap orang lain yang belum dikenalnya. Sedangkan pada remaja yang memiliki kepribadian *introvert*, cenderung suka menyendiri, memerlukan waktu yang lama untuk beradaptasi, sehingga remaja yang memiliki kepribadian *introvert* bersikap *altruisme* pada orang lain kemungkinan melihat dahulu kondisi lingkungannya, apakah disekitar mereka orang yang akan ditolong dikenalnya atau tidak, sedang merasa tergesa-gesa atau tidak jika menolong orang lain yang sedang membutuhkan bantuan atau pertolongan (Renata, 2014).

Selain faktor tipe kepribadian, faktor lain yang mempengaruhi perilaku *altruisme* pada remaja yaitu faktor gender atau jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan pembagian antara dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis dan melekat pada jenis kelamin tertentu. Istilah jenis kelamin dan gender sering digunakan secara bersamaan, namun pada dasarnya kedua istilah tersebut berbeda. Jenis kelamin didefinisikan sebagai istilah anatomi dan fisik antara laki–

laki dan perempuan. Identitas jenis kelamin merupakan pengetahuan bahwa diri seseorang dapat mengidentifikasi apakah laki-laki atau perempuan yang mulai diajarkan pada masa awal anak-anak dan mulai memahami bahwa jenis kelamin itu menetap dan tidak dapat berubah (Fahrul, 2015).

Zahn–Waxler & Smith (Renata 2014) menyebutkan bahwa beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan perempuan cenderung lebih banyak menonjolkan perilaku *altruisme* dan empatinya terhadap orang yang membutuhkan pertolongan dibandingkan dengan laki–laki. Kemudian dalam penelitian Heranari (Renata, 2014) perilaku *altruisme* dipengaruhi oleh faktor karakteristik perbedaan antara laki–laki dan perempuan yaitu dari segi biologis, psikologis, maupun sosiologis sehingga memunculkan perbedaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2016) tentang perbedaan perilaku prososial ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* (studi pada mahasiswa psikologi UNNES) didapati hasil ada perbedaan perilaku prososial mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dan mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*.

Dewi (2016) dalam penelitiannya tentang perbedaan perilaku pro-sosial dan *self awareness* terhadap nilai budaya lokal jawa ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun didapati hasil adanya perbedaan perilaku prososial siswa perempuan dan laki-laki. Berdasarkan penjelasan diatas rumusan masalah yang akan ditarik untuk melakukan penelitian ini adalah apakah ada perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau

dari tipe kepribadian dan jenis kelamin pada remaja Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari tipe kepribadian pada remaja Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro.
2. Untuk mengetahui perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari jenis kelamin pada remaja Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro.
3. Untuk mengetahui interaksi antara tipe kepribadian dan jenis kelamin terhadap perilaku *altruisme* pada remaja Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro.

C. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran tentang psikologi khususnya dilingkup psikologi sosial yang berkaitan dengan perilaku *altruisme* remaja Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman remaja untuk meningkatkan perilaku *altruisme* serta memberikan informasi bagaimana pentingnya perilaku *altruisme* dalam kehidupan sehari-hari, dan perilaku *altruisme* yang ada pada diri remaja untuk selalu mengimplementasikan perilaku *altruismenya*.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dapat membantu mengembangkan perilaku *altruisme* pada remaja Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro, sehingga remaja SMA Negeri 6 Metro dapat selalu meningkatkan perilaku *altruisme* dengan baik dan selalu termotivasi untuk berperilaku *altruisme* dengan sesama.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan inspirasi kepada peneliti-peneliti lain untuk dapat dijadikan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Tetapi diharapkan peneliti lain dapat mencari aspek atau indikator lain sebagai alat ukur dari variabel-variabel yang akan diteliti serta dapat mengeksplorasi variatif dari variabel bebas yang akan digunakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku *Altruisme*

1. Pengertian Perilaku *Altruisme*

Altruisme muncul pertama kali pada sejak abad ke 19 yang ditemukan oleh Auguste Comte. *Altruisme* berasal dari bahasa Yunani, yang artinya *alteri* yaitu orang lain. Comte berpendapat bahwasanya setiap individu mempunyai jiwa yang dapat bertanggung jawab terhadap moral untuk membantu umat manusia seutuhnya sehingga *altruisme* memiliki arti sebuah perhatian atau pertolongan yang tidak mengedepankan diri sendiri untuk kebutuhan atau kesejahteraan orang lain. Dengan begitu menurut Comte ada tiga komponen perilaku *altruisme*, yaitu *loving others, helping them doing their time of need*, dan *making sure that they are appreciated* (Arifin, 2015).

Altruisme adalah pertolongan yang diberikan kepada orang lain secara tulus, ikhlas dan benar-benar murni dari si penolong tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun, dan tidak memberikan keuntungan apapun kepada diri si penolong Wilson (Taufik, 2012). Sedangkan menurut Sears (2009) *Altruisme* adalah perilaku atau tindakan secara sukarela dan ikhlas yang diberikan individu maupun kelompok-kelompok untuk membantu orang lain dan tidak berharap sedikitpun diberi imbalan, balasan atau manfaat dari orang lain.

Altruisme dapat memberikan respons *positive feeling*, seperti rasa kasih sayang dan empati. Individu yang memiliki perilaku altruis, juga memiliki motivasi yang tinggi untuk menolong orang lain yang sedang membutuhkan

bantuan. Motivasi altruistik timbul dari dalam diri individu itu sendiri karena adanya alasan internal yang ada dalam diri individu dan dapat memunculkan respon perasaan positif atau *positive feeling* sehingga dapat memunculkan perilaku untuk membantu orang lain (Arifin, 2015).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku *altruisme* adalah tindakan menolong yang dilakukan tanpa adanya unsur paksaan dan tidak mengharapkan imbalan apapun dari orang lain yang ditolong. Perilaku *altruisme* lebih mengedepankan kesejahteraan individu lain dibandingkan diri sendiri, dan bagaimana sikap individu dapat menolong sesama dalam keadaan apapun yang akan berpengaruh pada sikap, interaksi dan perilaku kita untuk menolong orang lain.

2. Aspek-aspek Perilaku *Altruisme*

Baron, Byrne (2005) mengemukakan aspek-aspek perilaku individu yang altruis dicirikan dengan memiliki perilaku sebagai berikut:

- a. Empati; seorang individu yang altruis bisa merasakan perasaan yang sama sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi.
- b. Mempercayai dunia yang adil; seorang yang altruis memiliki persepsi bahwa dunia sebagai tempat yang adil, dan mempercayai bahwa tingkah laku baik akan dibalas dengan kebaikan, dan tingkah laku yang buruk akan dibalas dengan hukuman.
- c. *Sosial responsibility*; seseorang yang memiliki perilaku altruis memiliki rasa tanggung jawab yang besar pada kondisi yang ada disekitarnya.

- d. *Locus of control internal*; seseorang yang altruis memiliki *locus of control internal* yang tinggi serta mempercayai bahwa setiap individu lain memiliki hak untuk memilih cara dalam menjalani kehidupannya sendiri dengan berupaya secara optimal agar dapat mendapatkan hasil akhir yang diharapkan, serta dapat meminimalisir yang buruk. Segala sesuatu yang terjadi pada kehidupannya merupakan hasil dari perilaku individu itu sendiri.
- e. Egosentrisme yang rendah; individu yang memiliki perilaku altruis tidak memiliki keinginan untuk menjadi individu yang egois, *self-absorbed*, dan kompetitif.

Menurut Nashori (2008) menyatakan aspek-aspek perilaku *altruisme*, yaitu:

- a. *Cooperation* (Kerjasama), melakukam perkerjaan maupun kegiatan secara bersama-sama.
- b. *Sharing* (Berbagi), ketersediaan untuk dapat merasakan apa yang sedang orang lain rasakan.
- c. *Helping* (Menolong), memberi bantuan kepada individu lain dengan cara meringankan bebannya. Baik beban fisik maupun psikologis individu yang akan dibantu.
- d. *Genereocity* (Berderma), ketersediaan untuk memberikan barang-barang pribadi milik kita kepada individu lain yang membutuhkan secara ikhlas dan sukarela.
- e. *Honesty* (Kejujuran), ketersediaan mengerjakan sesuatu hal apa adanya dengan memprioritaskan kejujuran tanpa berbuat curang.

Sedangkan menurut Cohen (Melarianis, 2018) ada tiga aspek *altruisme*, yaitu:

- a. Empati, adalah kemampuan untuk merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain.
- b. Keinginan memberi, adalah maksud hati untuk memenuhi kebutuhan orang lain.
- c. Sukarela, adalah apa yang diberikan itu semata-mata untuk orang lain, tidak ada keinginan untuk memperoleh imbalan.

Berdasarkan uraian ketiga aspek di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku *altruisme* adalah *empati*, *mempercayai dunia yang adil*, *social responsibility*, *locus of control internal* dan *egosentrisme yang rendah*.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Altruisme*

Perilaku *altruisme* memiliki dua faktor yaitu faktor situasional dan faktor internal. Adapun faktor situasional meliputi lingkungan *bystanders*, daya tarik, atribusi terhadap korban, modeling, tekanan waktu, dan kebutuhan korban. Sedangkan faktor internal meliputi suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh.

a. Faktor situasional

Faktor situasional yang dapat berpengaruh terhadap perilaku *altruisme* yakni sebagai berikut (Sarwono, 2009):

1) Lingkungan *bystanders*

Bystanders atau orang-orang yang ada di sekeliling tempat kejadian memiliki peran yang besar dalam memberi pengaruh terhadap individu

untuk memutuskan menolong ketika dihadapkan pada situasi mendesak, efek ini terjadi karena ada pengaruh sosial yakni pengaruh dari orang sekitar yang dijadikan landasan dalam memberi kesimpulan dan mengambil keputusan untuk membantu atau menolong.

2) Daya tarik

Setiap individu memiliki daya tarik dan daya tarik tersebut dapat mempengaruhi ketersediaan orang lain untuk dapat memberikan bantuan maupun pertolongan. Setiap individu akan cenderung menolong orang lain dengan melihat kesamaan dengan dirinya. Seseorang yang pemalu akan memberi bantuan atau pertolongan kepada kerabat dekatnya maupun keluarganya terlebih dahulu, lalu menolong orang lain karena adanya kesamaan pada dirinya.

3) Atribusi terhadap korban

Seorang individu akan terdorong untuk memberikan pertolongan pada individu lain jika dirinya berspekulasi bahwa tidak beruntungnya korban adalah diluar kendali korban. Jadi setiap individu akan lebih tanggap memberikan pertolongan pada pengemis yang cacat dan sudah sepuh daripada pengemis yang sehat dan masih muda.

4) *Modelling*

Ada model atau memberi contoh kepada orang lain untuk melakukan perilaku *altruisme*, maka seseorang tersebut akan meniru juga dan memberikan bantuan atau pertolongan pada orang yang sedang membutuhkan.

5) Tekanan waktu

Orang yang memiliki kesibukan dan terburu-buru lebih kecil peluangnya untuk memberikan bantuan ataupun pertolongan, sedangkan orang yang memiliki waktu luang yang lebih banyak, memiliki peluang lebih besar untuk memberikan bantuan atau pertolongan pada orang yang membutuhkan.

6) Kebutuhan korban

Ketersediaan untuk membantu atau menolong orang lain, juga dipengaruhi oleh kepastian bahwasanya korban benar-benar membutuhkan bantuan.

b. Faktor internal

Faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap perilaku *altruisme* yakni sebagai berikut (Sarwono, 2009):

1) Suasana hati (*mood*)

Jika suasana hati atau mood sedang baik, orang juga akan cenderung menolong karena memiliki perasaan yang positif. Seseorang dalam keadaan mood yang buruk memiliki kecenderungan menolong jika perilaku menolongnya bisa meredakan perasaan negatifnya.

2) Sifat

Terkait dengan sifat yang dimiliki setiap individu, individu yang mempunyai sifat pemaaf cenderung lebih mudah membantu. Sedangkan individu yang memiliki *self monitoring* tinggipun cenderung lebih menolong sebab dengan menolong dirinya akan mendapatkan penghargaan sosial yang tinggi. Terkait dengan faktor dalam diri individu yang membentuk perilaku

altruisme, yaitu adanya kepribadian yang dimiliki setiap individu seperti kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.

3) Jenis kelamin

Peran jenis kelamin terhadap kecenderungan setiap individu untuk membantu bergantung pada kondisi dan bentuk bantuan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung mau menolong pada situasi yang mendesak dan ekstrim. Sedangkan perempuan lebih terlibat pada aktifitas *menolong* seperti memberi *support*, dukungan emosional, merawat, *sharing*, dan mengasuh.

4) Tempat tinggal

Individu yang tinggal di desa cenderung lebih penolong daripada individu yang tinggal di kota. Ini dikarenakan mereka memiliki kesibukan sehingga kurang peduli pada orang yang sedang mengalami kesusahan, selain itu karena mereka sudah melebihi batas dengan beban tugas mereka sehari-hari.

5) Pola asuh

Dalam perilaku *altruisme* tidak terlepas dari peran pola asuh didalam sebuah keluarga. Pola asuh demokratis secara signifikan memberi kecenderungan pada anak untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang altruis. Yakni melalui peran kedua orang tua dalam menentukan tingkah laku menolong.

Berdasarkan penejelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku *altruisme* yaikni faktor situasional meliputi lingkungan *bystanders*, daya tarik, atribusi terhadap korban, *modelling*, tekanan

waktu, kebutuhan korban, juga terdapat faktor internal yang meliputi suasana hati, sifat seperti kepribadian seseorang, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh.

B. Tipe Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Istilah kepribadian dalam bahasa Inggris yaitu “*personality*” yang berasal dari bahasa Yunani kuno, yang berarti *prospon* atau *persona* yang artinya ‘topeng’ dan sering dikenakan dalam pertunjukan acara teater. Konsep dari *personality* yaitu perilaku yang ditujukan kepada lingkungan sosial serta kesan tentang diri sendiri yang diinginkan supaya dapat dipahami oleh orang lain, Schultz & Schultz (Hidayat, 2015).

Gordon Allport mengelompokkan lebih dari lima puluh definisi tipe kepribadian yang berbeda. Menurutnya kepribadian merupakan sesuatu yang benar-benar ada didalam diri seorang individu yang memusat pada ciri dan karakteristik perilaku (Wilcox, 2018). Sementara Carl Rogers seorang ahli teori kepribadian mendefinisikan kepribadian atau “diri” merupakan sesuatu yang terstruktur dan berisikan pola persepsi tentang “aku” (*self*).

Sigmund Freud, bapak psikoanalisis berpendapat bahwa kepribadian sebagian besarnya terdiri dari ketidaksadaran, tersembunyi, dan tidak diketahui. Selain itu Freud juga memiliki pendapat bahwa kepribadian merupakan suatu tatanan yang tersusun atas tiga komponen yaitu id, ego, dan super-ego, sedangkan tingkah laku merupakan hasil dari konfrontasi serta perbuatan ketiga komponen dalam suatu tatanan kepribadian (Sjarkawi, 2011).

Carl Gustav Jung menyebutkan kepribadian dengan “*psyche*”, karena melalui energi psikis kegiatan psikologis seperti berpikir, merasa, dan berkeinginan dapat dilakukan. Ketika seorang individu menanamkan energi psikis dalam ide-ide atau perasaan-perasaan tertentu, ide-ide dan perasaan-perasaan tersebut dikatakan memiliki nilai psikis yang tinggi dan dapat berpengaruh kuat terhadap kehidupan orang tersebut (Hidayat, 2015).

Carl Gustav Jung berpendapat bahwa pemikiran kesadaran kita berasal dari efek lingkungan yang telah ditentukan oleh sikap mental yang saling berlawanan dari *ekstraversi* dan *introversi* mempercayai bahwa energi psikis dapat disalurkan keluar menuju dunia luar, maupun sebaliknya, kedalam diri. *Ekstrovert* berarti terbuka, mampu bersosialisasi di dunia luar dengan baik, praktis, asertif secara rasional, berorientasi kepada orang lain, tertarik pada dunia nyata. Sedangkan *introvert* menarik diri dari dunia luar, seringkali penyebabnya yaitu rasa malu, lebih sering terfokus pada diri sendiri dalam persepsi dan *feeling*, imajinatif, intuitif, serta tertarik pada kekuatan dan hukum alam. Setiap individu memiliki kedudukan untuk kedua kepribadian tersebut, tetapi hanya ada satu yang lebih dominan (Mahmud, 2018).

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian adalah suatu ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu dalam tipe yang berbeda-beda. Tipe kepribadian *Ekstrovert* yaitu tipe kepribadian yang suka dengan dunia luar. Mereka cenderung suka bergaul, menyenangi interaksi sosial, beraktifitas dengan orang disekitarnya, lebih menyukai melakukan tindakan dan mudah mengambil keputusan. Mereka baik dalam hal berurusan dengan orang lain. Sebaliknya, tipe

kepribadian *introvert* adalah mereka yang menyukai dunia dalam (diri sendiri). Mereka senang menyendiri, merenung, membaca, menulis dan tidak terlalu suka bergaul dengan banyak orang, cenderung menyukai perencanaan dan analisis, serta merasa bimbang dalam mengambil suatu keputusan.

2. Tipe Kepribadian *Ekstrovert* Dan *Introvert*

Tipe kepribadian adalah suatu kelompok mengenai individu dalam satu atau dua maupun lebih kategori, atas dasar dekatnya pola sifat yang lebih cocok. Tipe kepribadian ini diakui merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mempelajari manusia dengan segala tingkah lakunya, karena dengan memperdalam dan memahami manusia berdasarkan kepribadiaanya, maka didapati keterangan yang jelas, mengenai ciri kepribadian orag tersebut (Suryabrata, 2003).

Menurut Jung (Hidayat, 2015) jiwa terdiri dari dua bagian yang saling melengkapi yaitu kesadaran dan ketidaksadaran. Fungsi jiwa yang terkait dalam kesadaran menurut teori ini yaitu suatu aktivitas yang secara teori tidak berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda. Menurut teori ini jiwa adalah sesuatu yang permanen dan menetap. Pada dasarnya teori ini menyebutkan empat fungsi jiwa yaitu, dua rasional (*thinking*) dan (*feeling*), dan dua irasional (*sensing*) dan (*intuiting*), secara umum manusia memiliki keempat fungsi jiwa tersebut, tapi hanya satu fungsi jiwa yang lebih mendominasi, sedangkan fungsi yang lain berkembang secara minor. Fungsi jiwa yang berkembang menguasai alam sadar dan fungsi jiwa yang berkembang secara minor menguasai alam tidak sadar.

Sedangkan sikap jiwa, dalam teori ini digolongkan menjadi dua tipe yaitu *ekstrovert* dan *introvert*.

Eysenck (Alwisol, 2009) menjelaskan bahwa *ekstrovert* adalah kepribadian yang dipengaruhi oleh dunia objektif, orientasinya terutama tertuju pada dunia luar. Persepsi, *feeling*, serta tindakan perilakunya lebih didominasi oleh lingkungan. Mereka mudah bersosialisasi, menyukai interaksi sosial, beraktifitas dengan orang lain, serta fokus pada dunia luar dan *action oriented*. Mereka cakap dalam hal berurusan dengan orang dan hal operasional.

Seseorang yang bertipe kepribadian *ekstrovert* memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Sikap kesadaran yang mengarah keluar dirinya
- b. Orientasi tertuju keluar, persepsi, *feeling*, dan tindakan perilakunya ditentukan oleh lingkungan
- c. Mudah menyesuaikan lingkungan dengan baik
- d. Mudah bergaul

Introvert adalah suatu sikap atau orientasi yang ke dalam diri sendiri. Mereka senang menyendiri, merenung, membaca, menulis dan tidak begitu suka bersosialisasi dengan orang banyak. Mereka dapat bekerja sendiri, penuh konsentrasi dan fokus.

Seseorang yang bertipe kepribadian *introvert* memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Sikap kesadarannya mengarah ke dalam dirinya
- b. Membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan
- c. Tenang atau kalem
- d. Pasif

3. Tipe Kepribadian Dalam MBTI

MBTI (*Myer Briggs Type Indicator*) dikembangkan oleh Katherine Cook Briggs dan putrinya yang bernama Isabel Briggs Myers berdasarkan teori kepribadian dari Carl Gustav Jung. Jung memaparkan beberapa tipe psikologis dalam MBTI berdasarkan perpaduan antara sikap dan fungsi psikologis, yaitu sebagai berikut (Hidayat, 2011):

a. Tipe *Ekstrovert Thinking*

Individu dengan tipe ini hidup terbatas mengikuti dengan aturan masyarakat, lebih sering menekankan perasaan dan emosinya. Mereka biasa dipandang sebagai orang yang dingin. Mereka cenderung menjadi ilmuwan yang baik, karena mereka fokus belajar terhadap dunia luarnya dan memakai aturan logika untuk memahami sesuatu.

b. Tipe *Introvert Thinking*

Individu dengan tipe ini termasuk orang yang sulit bersama dengan orang lain dalam waktu lama dan membutuhkan waktu lama untuk menuangkan pemikirannya. Individu dengan tipe ini lebih fokus kepada pemikirannya daripada perasaan, dan memiliki keputusan yang simple. Mereka lebih suka menerima teori. Konsentrasi mereka lebih kepada dirinya sendiri dibandingkan memahami orang lain. Orang lain akan berpikiran bahwa tipe ini termasuk orang yang penyendiri, keras kepala, dan kurang peduli kepada orang lain.

c. Tipe *Ekstrovert Feeling*

Individu dengan tipe ini cenderung menahan pikirannya dan lebih emosional. Taat terhadap nilai dan norma maupun moral yang mereka miliki. Secara

umum mereka responsif secara emosional, cepat bergaul, cepat beradaptasi. Jung berpendapat bahwasanya pada tipe ini banyak ditemukan oleh kaum wanita, dibandingkan dengan laki-laki.

d. Tipe *Introvert Feeling*

Individu dengan tipe ini suka menahan pikiran yang masuk akal, memiliki kemampuan emosional yang mendalam, namun menghindar untuk mengekspresikan dirinya keluar. Mereka kelihatan misterius, pendiam. Mereka hanya memiliki pertimbangan diri terhadap perasaan pikiran orang lain, terlihat menarik diri, dingin, dan mempunyai keyakinan diri yang cukup tinggi.

e. Tipe *Ekstrovert Sensing*

Individu dengan tipe ini memusatkan dirinya pada kebahagiaan, mencari hal-hal baru, sangat mengarah pada dunia nyata, serta mudah beradaptasi pada semua orang maupun berubahnya suatu kondisi. Cenderung ramah dan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk menikmati hidup.

f. Tipe *Introvert Sensing*

Individu dengan tipe ini kelihatan lebih pasif, tenang, dan terpisah dari dunia sehari-hari. Ikut terlibat dalam aktivitas kemanusiaan dengan mengikuti berbagai perbuatan baik dan menyenangkan. Mereka adalah orang yang sensitif secara estetik, ekspresif dalam seni, serta cenderung untuk menekan intuisinya.

g. Tipe *Ekstrovert Intuitive*

Individu dengan tipe ini mencari kesuksesan dalam bisnis dan dunia perpolitikan, karena mereka memiliki kemampuan untuk memakai setiap kesempatan. Orang dengan tipe ini menarik, memiliki ide, gagasan baru dan

kreatif. Mereka dapat menginspirasi orang lain untuk menyelesaikan setiap tugas dan mencapai prestasi. Namun, mereka juga cenderung tidak konsisten, berpindah dari satu ide ke ide lain, dan mengambil keputusan yang didasari firasat, bukan didasari pada logika. Walaupun demikian, keputusan tersebut sering kali benar.

h. Tipe *Introvert Intuitive*

Individu dengan tipe ini lebih fokus pada intuisi orang. Sangat sedikit memiliki hubungan kontak dengan dunia nyata. Tipe orang ini pengkhayal, penyendiri, kurang memperhatikan terhadap hal yang bersifat simpel, kurang mampu memahami orang lain, pertimbangannya aneh dan langka. Secara umum mereka merasa sulit untuk mengatasi kehidupan sehari-hari dan perencanaan kedepan.

Pada dasarnya, tipe kepribadian dalam MBTI ini berdasarkan kombinasi antara sikap jiwa yang terdiri dari *ektrovert*, *introvert*, dan fungsi jiwa atau fungsi psikologis yang terdiri dari pendirian (*sensing*), intuisi (*intuiting*), pikiran (*thinking*), dan perasaan (*feeling*).

C. Jenis Kelamin

Hungu (Fahrul, 2015) menjelaskan bahwasanya jenis kelamin merupakan perbedaan mendasar antara perempuan dengan laki-laki sejak lahir. Jenis kelamin berkaitan erat dengan faktor fisik laki-laki dan perempuan. Laki-laki dapat menghasilkan sperma dan mempunyai jakun. Perempuan memiliki payudara, memproduksi sel telur, mengalami menstruasi, hamil, dan menyusui. Perbedaan

laki-laki dan perempuan tersebut merupakan faktor yang tidak bisa ditukar karena factor bawaan sejak lahir. Selain itu jenis kelamin merupakan salah satu kategori yang paling mendasar dalam kehidupan.

Jenis kelamin menurut Pratiwi (2017) merupakan pensifatan dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis dan melekat pada jenis kelamin tertentu. Secara biologis alat kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan. Sedangkan konsep lainnya adalah konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang difungsikan secara sosial maupun kultural. Istilah jenis kelamin dan gender sering digunakan secara bergantian, tetapi pada dasarnya kedua istilah tersebut berbeda. Jenis kelamin diartikan sebagai istilah biologis berdasarkan perbedaan anatomi dan fisik antara laki-laki dan perempuan. Gender merujuk kepada segala sesuatu yang berkaitan dengan jenis kelamin seseorang, termasuk perilaku, peran, dan atribut lainnya.

Meskipun sejak lama dipercaya bahwa perbedaan paling mendasar antara laki-laki dan perempuan adalah faktor biologis, berbagai penelitian menunjukkan bahwasanya ciri tipikal maskulin dan feminim juga dipelajari. Jenis kelamin memunculkan sejumlah perbedaan dalam beberapa indikator seperti dalam segi biologis, sosiologis, psikologis, serta empati yang akan dijelaskan dalam penelitian (Renata, 2014):

1. Segi Biologis

Secara biologis laki-laki dan perempuan berbeda, yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan pada alat kelamin antara laki-laki dan perempuan. Selain itu kekuatan fisik yang dimiliki oleh perempuan tentu lebih lemah dibandingkan

dengan laki-laki. Laki-laki pada dasarnya memiliki postur tubuh yang lebih kuat, lebih kekar, lebih berotot dibandingkan dengan perempuan. Sedangkan perempuan pada dasarnya memiliki postur tubuh yang lebih kecil, lebih pendek, dan kurang berotot dibandingkan dengan laki-laki.

2. Segi Sosiologis

Secara sosiologis laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang dimilikinya, melalui sifat, perilaku, emosional, serta pemikiran yang ada dalam budaya tertentu dan dikenal sebagai feminine dan maskulin. Definisi gender menyatakan bahwa perbedaan sifat gender dengan seks dapat disimpulkan dengan definisi sesuatu yang dapat berubah serta dapat dipertukarkan antar jenis kelamin. Perubahan dan pertukaran tersebut menjadi mungkin karena perbedaan tempat, waktu, tingkat pendidikan, kondisi fisik, orientasi seksual, dan lain lain.

3. Segi Psikologis

Perempuan pada dasarnya lebih baik pada *memory* ingatan sedangkan laki-laki lebih baik dalam berfikir logika. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan yaitu, perempuan pada dasarnya lebih sosial sedangkan laki-laki lebih suka berfikir pada hal-hal yang, lebih objektif, dan essensial. Laki-laki lebih rasional, sedangkan perempuan lebih emosional.

4. Empati

Menurut Hoffman (Taufik, 2012) empati sering berkorelasi secara positif dengan perilaku *altruisme*. Perempuan diketahui lebih mudah merasakan kondisi emosional seseorang daripada laki-laki. Dalam sebuah penelitian yang

ditemukan oleh Ickes, dkk pada tahun 2002 menunjukkan bahwa rasa empati perempuan lebih baik dibandingkan dengan laki-laki, tetapi dalam situasi tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Taylor pada tahun 2012 mengemukakan bahwa perempuan mempunyai kecenderungan lebih banyak dalam hal berempati dibandingkan dengan laki-laki.

D. Remaja

Istilah “remaja” berasal dari bahasa latin yakni *adolescence* yang artinya *to grow maturity* atau tumbuh. DeBrun mengartikan bahwa remaja sebagai pertumbuhan dan perkembangan dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa. Menurut Papalia (Hurlock, 2003) masa remaja merupakan masa peralihan perkembangan dari masa anak-anak sampai masa dewasa yang berada pada rentang umur 12 atau 13 tahun serta berakhir pada umur belasan tahun atau awal dua puluh tahunan. Peralihan perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan dari masa anak-anak masih terjadi, tetapi sebagian kematangan pada masa dewasa sudah tercapai.

Bagian dari masa anak-anak itu diantaranya proses pertumbuhan biologis seperti tinggi badan masih dapat bertambah. Sedangkan bagian dari masa dewasa diantaranya proses kematangan organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mulai dapat berpikir secara rasional dan abstrak. Perkembangan yaitu perubahan yang terjadi dalam kehidupan Papalia (Hurlock, 2003). Perubahan ini dapat terjadi baik secara kuantitatif, seperti

pertumbuhan tinggi dan berat badan, maupun kualitatif, seperti perubahan pola pikir secara konkret menjadi abstrak.

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja adalah masa dimana banyak menarik perhatian karena sifat khas dan peranannya masing-masing. Masa remaja dapat dibagi menjadi 3, yakni:

1. Masa pra remaja (remaja awal)

Masa ini biasa berlangsung dalam rentang waktu yang singkat. Masa ini ditandai dengan adanya sifat negatif, seperti gelisah, kurang suka melakukan pekerjaan serta pesimistis.

2. Masa remaja madya (remaja tengah)

Masa ini mulai muncul dalam diri remaja motivasi untuk hidup, kebutuhan akan pentingnya persahabatan yang mampu memahami dan membantunya, sahabat yang mampu merasakan suka maupun duka. Masa ini dipandang sebagai masa mencari jati diri yang bernilai positif.

3. Masa remaja akhir

Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidup, pada umumnya telah tercapai masa remaja akhir dan dapat terpenuhi tugas perkembangan pada masa remaja, yaitu menemukan jati diri serta pendirian hidup, dan setelah itu remaja memasuki pada fase masa dewasa.

E. Perbedaan Perilaku *Altruisme* Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin

Perilaku *altruisme* merupakan suatu tindakan untuk membantu orang lain tanpa berharap diberi imbalan, tanpa memiliki unsur pemaksaan dan memberikan manfaat secara langsung kepada orang yang ditolong dan memiliki tujuan untuk mensejahterakan orang lain serta memberi dampak positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik maupun psikologis. Perilaku *altruisme* setiap individu memiliki perbedaan, perbedaan tersebut dapat ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin seseorang. Sarwono (2009) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku *altruisme* yakni faktor situasional yang meliputi lingkungan *bystanders*, daya tarik, atribusi terhadap korban, modelling, tekanan waktu, kebutuhan korban, juga terdapat faktor internal yang meliputi suasana hati, sifat seperti kepribadian seseorang, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh.

Jung (Hidayat, 2015) menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan perilaku dan persepsi individu secara unik. Kepribadian adalah cara yang khas dari setiap orang dalam memaknai pengalaman dihidupnya. Jung berpendapat bahwa persepsi kesadaran berasal dari lingkungan yang telah ditentukan oleh sikap mental yang berlawanan dari *ekstrovert* dan *introvert*. *Ekstrovert* berarti tertarik pada dunia nyata, bersifat praktis, mudah mengambil keputusan. Sedangkan *introvert* lebih menyukai imajinasi, dan intuitif, serta lebih cenderung menyukai analisis. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2016) menjelaskan

bahwa perilaku prososial tipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku prososial tipe kepribadian *introvert*.

Selain tipe kepribadian, faktor lain yang mempengaruhi *altruisme* yaitu jenis kelamin. Jenis kelamin juga menjadikan perbedaan dalam berperilaku *altruisme* pada setiap individu. Sarwono (2009) mengartikan jenis kelamin sebagai peran gender yang dimiliki setiap individu untuk dapat menolong atau membantu. Kecenderungan untuk membantu dan menolong pada remaja lebih besar pada remaja perempuan dibandingkan dengan remaja laki-laki (Dewi, 2016). Sebagai dasar acuan dari teori yang dikemukakan, penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fajar (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Perilaku Prososial Ditinjau dari Tipe Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert* (Studi pada Mahasiswa Psikologi UNNES) memperoleh hasil bahwa ada perbedaan perilaku prososial yang terjadi pada mahasiswa psikologi UNNES yang memiliki tipe kepribadian *intrrovert* dengan mahasiswa psikologi UNNES yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*.

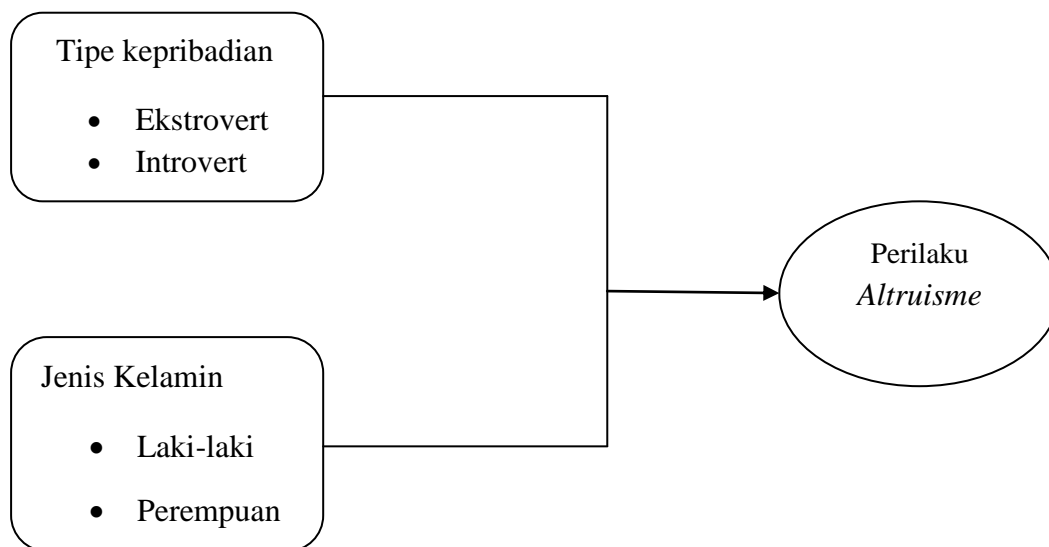
Pratiwi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Perbedaan Perilaku Prososial Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin Di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal, hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada perbedaan tinggi rendahnya perilaku prososial remaja ditinjau dari jenis kelamin. Dimana laki-laki lebih tinggi perilaku prososialnya dibandingkan dengan perempuan.

Melarianis (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Perbedaan Perilaku *Altruisme* pada Mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau dari Jenis Kelamin, hasil penelitian menjelaskan

bahwa ada perbedaan perilaku *altruisme* pada mahasiswa sistem informasi fakultas sains dan teknologi UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari jenis kelamin.

Uthomah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Perbedaan Kecenderungan Perilaku Pro-sosial Ditinjau dari Peran Gender pada Penumpang Kereta Api Di Stasiun Cikini Jakarta Pusat memperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan dengan arah positif antara kecenderungan perilaku prososial ditinjau dari peran gender pada penumpang kereta api di Stasiun Cikini Jakarta Pusat.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1.

Bagan. Perbedaan perilaku altruisme ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin

Pada dasarnya masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, remaja pada saat ini diharapkan bisa berperilaku di

lingkungan sosialnya dengan baik, misalnya apabila ada teman yang sedang mengalami kesulitan harapannya dapat menolong atau membantu temannya tersebut, dalam psikologi disebut sebagai perilaku *altruisme*. Perilaku *altruisme* memiliki faktor diantaranya tipe kepribadian dan jenis kelamin. Setiap individu memiliki perbedaan yang dapat ditinjau dari tipe kepribadian yang dimiliki, yaitu tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.

Selain dari tipe kepribadian, perilaku *altruisme* setiap individu juga dapat ditinjau perbedaannya dari jenis kelamin. Misalnya seseorang yang memiliki jenis kelamin laki-laki apakah perilaku *altruisme* yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki jenis kelamin perempuan. Begitupun sebaliknya, seseorang yang berjenis kelamin perempuan apakah perilaku *altruisme* yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang berjenis kelamin laki-laki.

G. Hipotesis

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini ialah:

1. Ada perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari tipe kepribadian pada remaja Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro.
2. Ada perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari jenis kelamin pada remaja Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro.
3. Ada interaksi antara tipe kepribadian dan jenis kelamin terhadap perilaku *altruisme* pada remaja Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

1. Variabel Terikat: Perilaku *Altruisme*
2. Variabel Bebas I: Tipe Kepribadian
3. Variabel Bebas II: Jenis Kelamin

B. Definisi Operasional

1. Perilaku *Altruisme*

Altruisme adalah perilaku menolong orang lain yang dimunculkan individu atas dasar rasa peduli, dan memprioritaskan kepentingan orang lain tanpa berharap diberi imbalan dari orang yang ditolong. Perilaku *altruisme* ini akan diungkap menggunakan skala perilaku *altruisme* yang terdiri dari lima aspek yaitu empati, mempercayai dunia yang adil, *social responsibility*, *locuf of control internal*, dan egosentrisme yang rendah (Baron Byrne, 2005). Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan bahwa remaja mempunyai perilaku *altruisme* yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin rendah juga perilaku *altruisme* pada remaja.

2. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian ialah suatu organisasi dinamis dari sistem psikofisik setiap individu yang menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Tipe kepribadian dalam MBTI melihat orientasi energi yang kita miliki apakah ke dalam atau ke luar. *Ekstrovert* berarti tipe kepribadian yang menyukai dunia luar,

mudah bergaul, mudah berinteraksi sosial, beraktifitas dengan orang lain, serta terfokus pada dunia luar. Sedangkan, tipe *introvert* menyukai dunia dalam (diri sendiri), suka menyendiri, merenung, membaca, menulis dan tidak terlalu suka bergaul dengan orang banyak. Tipe kepribadian ini akan diungkap dengan menggunakan alat tes MBTI (*Myer Briggs Type Indicator*).

3. Jenis kelamin

Jenis kelamin ialah perbedaan yang mendasar antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat dipertukarkan secara biologis karena jenis kelamin merupakan kodrat sejak lahir. Jenis kelamin akan diungkap menggunakan skala yang telah disebar, yang dicantumkan identitas jenis kelamin responden pada skala tersebut.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah tempat terjadinya suatu *problem* atau masalah yang diselidiki. Populasi bisa manusia ataupun bukan manusia, misalnya lembaga atau badan sosial, wilayah, kelompok atau apa saja yang akan dijadikan sumber informasi. Selain itu populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini ialah remaja Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro dengan total keseluruhan 596 siswa-siswi.

Tabel 1
Populasi dalam Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1.	X	146
2.	XI	254
3.	XII	196
	Jumlah	596

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau wakil dari jumlah populasi yang akan diteliti. Penentuan pengambilan jumlah sampel menurut (Arikunto, 2008) adalah jika populasi kurang dari 100 maka lebih baik seluruh populasi dijadikan subjek penelitian. Jika jumlah keseluruhan populasinya besar maka dapat diambil sampel sebanyak 10-15% atau 20-25%. Peneliti mengambil 12% dari jumlah populasi yaitu 596, maka didapatkan sampel sebanyak 71. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified propotional random sampling* yang artinya pengambilan sampel dengan memperhatikan strata atau tingkatan didalam suatu elemen populasi dan memperhatikan setiap proporsi yang akan diambil dalam setiap tingkatannya (Arikunto, 2008).

Tabel 2
Sampel dalam Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Sampel
1.	X	16
2.	XI	32
3.	XII	23
	Jumlah	71

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah berupa skala perilaku *altruisme*. Skala adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab juga secara tertulis dengan menggunakan tanda *cheklist* yang diberikan oleh responden. Selain menggunakan skala, peneliti juga menggunakan instrumen tes kepribadian MBTI yang akan digunakan untuk mengungkap tipe kepribadian mana yang lebih dominan pada seorang subjek.

1. Perilaku *Altruisme*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian variabel terikat perilaku *altruisme* ini adalah skala *likert*. Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* merupakan skala yang populer dalam penyusunan skala. Variabel perilaku *altruisme* akan diuji berdasarkan aspek empati, mempercayai dunia yang adil, *social responsibility*, *locuf of control internal*, dan egosentrisme yang rendah. Skala *likert* menggunakan sistem penskalaan yang menyediakan 4 alternatif jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai). Setiap alternatif jawaban terdiri dari pernyataan *favourable* atau pernyataan yang mendukung dan sesuai dengan keadaan seseorang dan *unfavourable* atau pernyataan yang tidak mendukung atau tidak sesuai dengan keadaan seseorang.

Pernyataan *favourabel* mendapatkan nilai 4 untuk sangat sesuai (SS), 3 untuk sesuai (S), 2 untuk tidak sesuai (TS), dan 1 untuk sangat tidak sesuai (STS). Item

yang bersifat *unfaurabel* akan diberi nilai 4 untuk sangat tidak sesuai (STS), 3 untuk tidak sesuai (TS), 2 untuk sesuai (S), dan nilai 1 untuk sangat sesuai (SS). Perilaku *altruisme* dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala perilaku *altruisme* yang diadaptasi kemudian dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yoga Prasetyo Utomo (2013).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala perilaku *altruisme* yang dilakukan oleh Yoga Prasetyo Utomo (2013), ditemukan bahwa skala perilaku *altruisme* memiliki koefisien reabilitas sebesar 0,888 dimana skala tersebut dapat dikatakan reliabel. Kuesioner yang akan disebar berisi 40 pernyataan, dengan 8 pernyataan untuk aspek empati, 7 pernyataan untuk aspek mempercayai dunia yang adil, 5 pernyataan untuk aspek *social responsibility*, 10 pernyataan untuk aspek *locus of control internal*, dan 10 pernyataan untuk egosentrisme yang rendah. Berikut adalah *blueprint* skala perilaku *altruisme*:

Tabel 3
Blueprint Skala Perilaku Altruisme

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>	Σ
1.	<i>Altruisme</i>	1. Empati	1. Peka terhadap kesulitan orang lain.	26, 5, 38, 2	6, 40, 18, 24	8
			2. Mudah menyesuaikan diri, toleransi, dan bersifat sosial.			
		2. Mempercayai dunia yang adil	1. Kepercayaan positif.	27, 20, 3	16, 10	5
			2. Banyak melakukan kebaikan dan menghindari hal yang buruk.			
		3. <i>Social responsibility</i>	1. Kewajiban menolong.	8, 31, 22, 37	14, 29, 32	7
			2. Peduli terhadap orang lain.			
		4. <i>Locus of control internal</i>	1. Kesadaran diri.	39, 13, 11, 30, 34	15, 28, 36, 4, 1	10
			2. Merasa cukup.			
		5. Egosentrisme yang rendah	1. Mengutamakan kepentingan orang lain.	35, 19, 23, 21, 7	17, 25, 33, 12, 9	10
			2. Rela berkorban.			
JUMLAH				21	19	40

2. Tipe Kepribadian

Variabel bebas pertama yaitu tipe kepribadian. Peneliti akan menggunakan alat bantu tes kepribadian MBTI (*Myer Briggs Type Indicator*). MBTI dikembangkan oleh Katharine Cook Briggs dan putrinya yang bernama Isabel Briggs Myers berdasarkan teori kepribadian dari Carl Gustav Jung (Hidayat, 2015). Instrumen MBTI terdiri dari 60 nomor, dengan dua pernyataan setiap nomornya, sehingga total pernyataan 120 aitem. Dari 120 aitem dibagi menjadi dua kelompok yaitu

kelompok pernyataan A 60 aitem dan kelompok pernyataan B 60 aitem. Tipe jawaban yang digunakan ialah memilih salah satu aitem yang sesuai dari sepasang aitem yang berlawanan.

3. Jenis Kelamin

Variabel bebas kedua yaitu jenis kelamin. Variabel ini menyatakan jenis kelamin subjek atau responden, yang akan diungkap menggunakan skala yang telah disebar dan dicantumkan identitas jenis kelamin responden.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian instrumen. Pada penelitian ini terdapat skala yang akan digunakan yakni skala perilaku *altruisme*. Pada pengukuran ini skala tersebut akan diuji menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi ialah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2009). Untuk menguji validitas pada penelitian ini digunakan teknik korelasi *product moment* pearson dengan bantuan *software* SPSS 22.0.

2. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2008) reliabilitas ialah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, sebab instrumen tersebut sudah cukup baik. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah

mendekati angka 0 maka semakin rendah pula reliabelitasnya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Formula Alpha Cronbach* dengan bantuan *software* SPSS 22.0.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah langkah yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian. Bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil akhir penelitian. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis varian dua jalur (*two way analysis of variance*) atau biasa disingkat (ANOVA) 2 jalur, digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan perbedaan rata-rata antara kelompok-kelompok sampel, teknik analisis data juga dibantu dengan *software* SPSS 22.0 (Winarsunu, 2009).

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan

SMA Negeri 6 Metro ialah Sekolah Menengah Atas termuda di Kota Metro, Lampung. Secara geografis Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro berada di lokasi yang jauh dari pusat kota. SMA Negeri 6 Metro beralamatkan di Jalan FKPPi Rejomulyo, Metro Selatan, Kode Pos 34123, telepon (0725) 7525196. Awal pembagian Kecamatan di Kota Metro, sampai tahun 2010 Kecamatan Metro Selatan adalah Kecamatan yang belum memiliki Sekolah Menengah Atas Negeri. Maka dari itu Pemerintah Kota Metro mendirikan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Metro Selatan. Di Kota Metro sudah didirikan Sekolah Menengah Atas Negeri sebanyak lima sekolah, jadi di Metro Selatan akan didirikan Sekolah Menengah Atas yang ke enam, sehingga menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro.

Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro juga dijadikan sebagai sekolah olahraga, yang dalam penerimaan siswanya terdapat jalur khusus atlet yang berprestasi dalam olahraga baik di Kabupaten/ Kota maupun, Provinsi dan Nasional. Pembangunan sekolah dilakukan pada tahun 2011 awal, sehingga pada penerimaan siswa baru 2011 SMA Negeri 6 Metro sudah dapat menerima siswa baru. Adapun profil SMA Negeri 6 Metro adalah sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah: SMA Negeri 6 Metro
- 2) Alamat Sekolah: JL. FKPPi RT.27 RW.07

- 3) Kelurahan / Kecamatan / Kab / Kota: Rejomulyo / Metro Selatan / Kota Metro
- 4) NPSN: 10814991
- 5) Akreditasi: B
- 6) Tahun berdiri: 2011
- 7) Kepemilikan Tanah: Pemerintah Daerah
- 8) Luas tanah: 22031 m²

Adapun visi, misi SMA Negeri 6 Metro adalah:

Visi sekolah: “Terwujudnya SMA Negeri 6 Metro Berakhlak, Berilmu, Berprestasi, Melestarikan Lingkungan Dan Berbudaya Lingkungan Serta Berwawasan Wisata Pendidikan”.

Misi sekolah:

1. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan kompetensi lingkungan,
2. Melaksanakan pembinaan peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
3. Meningkatkan kompetensi pendidik dalam menunjang tugas-tugas profesionalismenya,
4. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berdaya saing tinggi,
5. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik baik untuk tingkat lokal, regional, dan nasional,
6. Melaksanakan praktek keterampilan pengembangan bakat, minat, dan kegemaran siswa,

7. Meningkatkan kesadaran berakhlak mulia kepada seluruh warga sekolah,
8. Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler sekolah secara kontinyu,
9. Menyelenggarakan kerja sama dengan pihak terkait dalam upaya peningkatan mutu pendidikan,
10. Melaksanakan pembangunan tempat ibadah untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan,
11. Melaksanakan pembangunan ruang kelas yang berkelanjutan untuk meningkatkan sarana pembelajaran yang kondusif,
12. Meningkatkan kesejahteraan siswa (*Student Well Fare*), melalui pengadaan sumber beasiswa,
13. Mewujudkan kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban dan keamanan sekolah (mewujudkan sekolah yang berwawasan wisata).

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan administrasi

Persiapan penelitian ini diawali dari peneliti mengurus surat izin permohonan *research* kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) dan Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro pada tanggal 20 Februari 2019, selanjutnya mendapat surat balasan dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Nomor B. 312/UN.16/DU/PP.00.9/02/2019 pada tanggal 27 Februari 2019. Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tersebut mendapatkan surat balasan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) berupa surat

rekomendasi penelitian Nomor 070/582/III/VII.01/2019 pada tanggal 16 Juli 2019.

Surat balasan rekomendasi penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) ditujukan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung guna untuk mendapatkan izin surat permohonan rekomendasi penelitian yang akan ditujukan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro. Setelah ditindak lanjuti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung, surat balasan dengan Nomor 070/19226/V.01/DP.1A/2019 dikeluarkan pada tanggal 31 Juli 2019. Setelah itu peneliti mempersiapkan alat pengumpulan data seperti skala perilaku *altruisme* yang diungkap berdasarkan teori (Baron Byrne, 2005) dengan lima aspek perilaku *altruisme*.

Tabel 4
Blueprint Skala Perilaku Altruisme Sebelum Try Out

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>	Σ
1.	<i>Altruisme</i>	1. Empati	1. Peka terhadap kesulitan orang lain.	26, 5, 38, 2	6, 40, 18, 24	8
			2. Mudah menyesuaikan diri, toleransi, dan bersifat sosial.			
		2. Mempercayai dunia yang adil	1. Kepercayaan positif.	27, 20, 3	16, 10	5
			2. Banyak melakukan kebaikan dan menghindari hal yang buruk.			
		3. <i>Social responsibility</i>	1. Kewajiban menolong.	8, 31, 22, 37	14, 29, 32	7
			2. Peduli terhadap orang lain.			
		4. <i>Locus of control internal</i>	1. Kesadaran diri.	39, 13, 11, 30, 34	15, 28, 36, 4, 1	10
			2. Merasa cukup.			
		5. Egosentrisme yang rendah	1. Mengutamakan kepentingan orang lain.	35, 19, 23, 21, 7	17, 25, 33, 12, 9	10
			2. Rela berkorban.			
JUMLAH				21	19	40

Skala perilaku *altruisme* ini diadaptasi kemudian dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yoga Prasetyo Utomo (2013). Rancangan skala tersebut menggunakan dua jenis pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable* dengan empat kategori jawaban disetiap kolom yang telah tersedia didalam setiap pernyataan yang akan disajikan.

b. Persiapan alat ukur

Alat ukur dalam penelitian ini terdapat tiga alat ukur berupa satu skala, satu instrumen alat tes kepribadian (MBTI), dan satu alat ukur menggunakan skala yang telah disebar dan dicantumkan identitas jenis kelamin responden. Untuk mengetahui jenis kelamin responden. Skala yang digunakan adalah skala perilaku *altruisme*. Skala tersebut dimodifikasi oleh peneliti, oleh sebab itu sebelum peneliti mempergunakan skala tersebut untuk dilakukan pengambilan data *research*, maka pertama-tama dilaksanakan *try out* (uji coba) dahulu. *Try out* (uji coba) dilakukan pada tanggal 19 Juli 2019. *Try out* (uji coba) dilakukan dengan cara membagikan angket atau skala pada 30 siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro.

Sebelum dikerjakan oleh responden penelitian maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan bagaimana cara menjawab skala tersebut. Responden diminta menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan dirinya agar skala dapat dianalisis. Setelah semua skala terkumpul, peneliti melakukan analisis kuantitatif menggunakan bantuan SPSS *for windows* 22.0. *Try out* (uji coba) dilakukan untuk mengetahui *validitas* dan *reliabilitas* masing-masing skala. Berikut ini hasil dari *try out* (uji coba):

Tabel 5
Skala Perilaku *Altruisme*

No.	Aspek	Butir Aitem	Aitem Valid	Jenis Aitem
1.	Empati	26, 5, 38, 2	26, 5, 38, 2	<i>Favorable</i>
		6, 40,18, 24	6, 40,18, 24	<i>Unfavorable</i>
2.	Mempercayai dunia yang adil	27, 20, 3	27, 20	<i>Favorable</i>
		16, 10	16, 10	<i>Unfavorable</i>
3.	Social responsibility	8, 31, 22, 37	8, 22	<i>Favorable</i>
		14, 29, 32	14, 29, 32	<i>Unfavorable</i>
4.	Locus of control internal	39, 13, 11, 30, 34	39, 13, 11, 34	<i>Favorable</i>
		15, 28, 36, 4, 1	15, 28, 36, 4, 1	<i>Unfavorable</i>
5.	Egosentrisme yang rendah	35, 19, 23, 21, 7	19, 23, 21, 7	<i>Favorable</i>
		17, 25, 33, 12, 9	17, 25, 33, 12, 9	<i>Unfavorable</i>
Jumlah		40	35	

Dari 40 aitem yang diuji cobakan maka diperoleh 35 aitem yang valid pada skala perilaku *altruisme*.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro pada tanggal 19 Agustus 2019. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan membagikan skala atau kuesioner perilaku *altruisme* dan alat tes kepribadian MBTI yang dicantumkan identitas jenis kelamin kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro. Responden atau subjek penelitian sebanyak 71 siswa-siwi yang mewakili setiap angkatan yang ada di Sekolah Menengah Atas

Negeri 6 Metro yaitu kelas X, XI, dan XII. Daftar anggota populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel 1.

Teknik yang dipakai pada *research* ini ialah *stratified propotional random sampling* yang artinya pengambilan sampel dengan memperhatikan strata atau tingkatan didalam suatu elemen populasi dan memperhatikan setiap proporsi yang akan diambil dalam setiap tingkatannya (Arikunto, 2008). Dalam teknik sampling ini yang akan dijadikan sampel adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro yang termasuk dalam populasi.

1. Skoring

Data skor penelitian meliputi kategori jawaban yang telah disediakan pada setiap aitem yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuia (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Nilai skor yang diberikan dari setiap kategori jawaban yaitu bergerak dari angka satu sampai angka empat, dan setiap skala memperhatikan sifat aitem *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Gambaran bobot penilaian dapat dilihat ditabel 6. Selanjutnya skor dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh kemudian dijumlahkan dan jumlah skor yang telah diperoleh dari responden akan dipergunakan dalam tahap analisis data penelitian.

Tabel 6
Bobot Nilai Jawaban

Pilihan	SS	S	TS	STS
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro kelas X, XI, XII. Jumlah subjek atau responden yang termasuk dalam penelitian ini ialah 71 subjek. Deskripsi penyebaran subjek dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7

Deskripsi Subjek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Sampel
1.	X	16
2.	XI	32
3.	XII	23
	Jumlah	71

Tabel 8

Deskripsi Tipe Kepribadian Subjek

No.	Tipe Kepribadian	Siswa-siswi
1.	Ekstrovert	40
2.	Introvert	31

Tabel 9

Deskripsi Jenis Kelamin Subjek

No.	Jenis Kelamin	Siswa-siswi
1.	Laki-laki	30
2.	Perempuan	41

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Skala perilaku *altruisme*

Terdapat 40 aitem dalam skala perilaku *altruisme* yang dibuat berdasarkan aspek-aspek perilaku *altruisme*, yang terdiri dari lima aspek yaitu berupa empati,

mempercayai dunia yang adil, *social responsibility*, *locus of control internal*, dan egosentrisme yang rendah. Model skala penelitian ini adalah skala likert yang didalamnya terdapat aitem *favorable* dan *unfavorable*.

Uji validitas dan reliabilitas dibantu menggunakan aplikasi SPSS for windows 22.0. Hasil validitas aitem pada skala perilaku *altruisme* dari 40 aitem yang diujikan terdapat 35 aitem yang valid dan 5 aitem gugur. Koefisien korelasi (r_{bt}) skala perilaku *altruisme* bergerak dari 0,304 - 0,825. Beberapa aitem yang gugur adalah aitem nomor 3, 30, 31, 35, 37. Berikut ini merupakan hasil analisis aplikasi SPSS for windows 22.

Tabel 10
Hasil Uji Validitas Item Skala Perilaku Altruisme

No.	Aspek	Semula	Tidak Valid	Valid	Corrected Item Total
1	Empati	8	0	8	0,321 - 0,740
2	Mempercayai dunia yang adil	5	1	4	0,519 - 0,653
3	<i>Social responsibility</i>	7	2	5	0,304 - 0,825
4	<i>Locus of control internal</i>	10	1	9	0,338 - 0,790
5	Egosentrisme yang rendah	10	1	9	0,310 - 0,707
	Jumlah	40	5	35	0,304 – 0,825

Untuk perhitungan reliabilitas dicari berdasarkan aitem valid, dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan koefisien reliabilitasnya $r_{tt} = 0,923$ dari 40 aitem, namun *Alpha Cronbach* berubah menjadi 0,937 setelah 5 aitem tidak valid dibuang dan berarti skala ini reliabel.

Tabel 11
Distribusi Item Skala Perilaku *Altruisme* (Setelah Try Out)

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Empati	26, 5, 38, 2	6, 40, 18, 24	8
2	Mempercayai dunia yang adil	27, 20	16, 10	4
3	<i>Social responsibility</i>	8, 22	14, 29, 32	5
4	<i>Locus of control internal</i>	39, 13, 11, 34	15, 28, 36, 4, 1	9
5	Egosentrisme yang rendah	19, 23, 21, 7	17, 25, 33, 12, 9	9
	Jumlah	16	19	35

3. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Data yang berada ditabulasi sesuai jawaban subjek atas pernyataan yang telah diisi dalam skala penelitian. Dalam pengolahan data, pernyataan-pernyataan tersebut diberi skor 1 sampai 4. Data hasil tabulasi diolah dengan SPSS *for windows* 22, yang menghasilkan deskripsi statistik sebagai berikut:

a. Deskriptif data perilaku *altruisme*

Tabel 12
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Σ Aitem	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
		Min	Maks	Mean	Sd	Min	Maks	Mean	Sd
								(μ)	(σ)
<i>Altruisme</i>	35	97	138	112, 248	9,456	35	140	87,5	17,5

Keterangan skor hipotetik:

- 1) Skor minimal (X_{min}) ialah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
- 2) Skor maksimal (X_{maks}) ialah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

- 3) Rerata hipotetik (μ) dengan rumus $\mu = (\text{skor min} + \text{skor maks}) : 2$
- 4) Standar deviasi (σ) hipotetik adalah: $\sigma = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$

Berdasarkan tabel diatas, terdapat variabel *altruisme* yang memiliki uraian statistik pada skor empirik dan skor hipotetik berupa jumlah aitem, skor minimum, skor maksimum, rata-rata, dan standar-deviasi. Skor empirik pada variabel *altruisme* menunjukkan rata-rata dengan skor 112,248, sedangkan pada skor hipotetik menunjukkan rata-rata dengan skor 87,5. Sedangkan dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (tipe kepribadian, dan jenis kelamin) tidak memiliki uraian statistik, karena pengumpulan data pada variabel bebas bukan dengan skala psikologi, tetapi dengan alat tes kepribadian, dan identitas jenis kelamin yang dicantumkan dalam skala psikologi *altruisme*.

b. Kategorisasi skor variabel penelitian

Setelah mendeskripsikan data penelitian, peneliti mengkategorisasikan skor penelitian pada variabel *altruisme*. Hal tersebut bertujuan untuk menempatkan individu menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang telah di ukur dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang. Berikut tabel norma skor yang telah disajikan. Tabel dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan sebuah variabel *altruisme* dengan skala yang terdiri dari 35 aitem yang berhubungan dengan perilaku *altruisme* individu, yang dalam hal ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 13
Kategorisasi Perilaku *Altruisme* Ditinjau Dari Tipe Kepribadian

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi		Jumlah	%
		<i>Ekstrovert</i>	<i>Introvert</i>		
Tinggi	$105 \leq X$	36	21	57	80,2 %
Sedang	$70 \leq X < 105$	4	10	14	19,7 %
Rendah	$X < 70$	0	0	0	0
Jumlah		40	31	71	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi perilaku *altruisme* ditinjau dari tipe kepribadian pada siswa-siswi SMA Negeri 6 Metro dalam kategorisasi tinggi didapatkan nilai sebesar 80,2% dengan frekuensi yang didominasi oleh siswa-siswi yang berkepribadian *ekstrovert* sebanyak 36 siswa-siswi dan siswa-siswi yang berkepribadian *introvert* sebanyak 21. Pada kategorisasi sedang nilai yang didapatkan yaitu 19,7% dengan frekuensi yang didominasi oleh siswa-siswi berkepribadian *ekstrovert* sebanyak 4 dan siswa-siswi yang berkepribadian *introvert* sebanyak 10. Sedangkan pada kategorisasi rendah didapatkan nilai 0%. Hal tersebut menandakan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 6 Metro baik yang berkepribadian *ekstrovert* maupun *introvert* memiliki perilaku *altruisme* dalam kategori tinggi dan sedang.

Tabel 14
Kategorisasi Perilaku *Altruisme* Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi		Jumlah	%
		Laki-laki	Perempuan		
Tinggi	$105 \leq X$	21	36	57	80,2%
Sedang	$70 \leq X < 105$	10	4	14	19,7%
Rendah	$X < 70$	0	0	0	0
Jumlah		31	40	71	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi perilaku *altruisme* ditinjau dari jenis kelamin pada siswa-siswi SMA Negeri 6 Metro dalam kategorisasi tinggi didapatkan nilai

sebesar 80,2% dengan frekuensi yang didominasi oleh siswa laki-laki sebanyak 21 dan siswi perempuan sebanyak 36. Pada kategorisasi sedang nilai yang didapatkan yaitu 19,7% dengan frekuensi yang didominasi oleh siswa laki-laki sebanyak 10 dan siswi perempuan sebanyak 4. Sedangkan pada kategorisasi rendah didapatkan nilai 0%. Hal tersebut menandakan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 6 Metro baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki perilaku *altruisme* dalam kategori tinggi dan sedang.

4. Uji Asumsi

Pengujian dilakukan pada sampel penelitian yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya syarat data yang diperoleh untuk dianalisis selanjutnya. Uji asumsi pada skala perilaku *altruisme* dilakukan menggunakan SPSS *for windows* 22.0 yang terdiri dari uji normalitas, dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data penelitian dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data dari variabel penelitian. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan formula *chi-square*. Apabila hasil uji *chi-square* memperoleh $p < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak normal, sedangkan apabila $p > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berikut ini adalah tabel rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran data penelitian.

Tabel 15
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Rerata	SD	Chi-square	Taraf Signifikasi	Keterangan
Perilaku <i>altruisme</i>	112,48	9,456	22,465	0,713 > 0,05	Normal

Hasil uji normalitas sebaran data penelitian diketahui bahwa variabel perilaku *altruisme*, adalah variabel yang memiliki sebaran data normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil analisis uji normalitas sebaran variabel perilaku *altruisme* dengan *chi-square* = 22,465 dengan (p) = 0,713 yang berarti bahwa $p > 0,05$. Hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa skor variabel perilaku *altruisme* adalah normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dibutuhkan untuk mengetahui data yang digunakan pada kategori *group independent* variabel memiliki varian yang sama. Maka apabila *levene test of homogeneity* menghasilkan $p < 0,05$ maka data tidak homogen, sedangkan jika $p > 0,05$ maka data homogen. Hasil tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 16
Uji Homogenitas Tipe Kepribadian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,875	1	69	.175

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis didapatkan nilai yang signifikan dengan nilai 0,175 dengan nilai $p > 0,05$ yang artinya tipe kepribadian mendapatkan hasil yang baik atau homogen.

Tabel 17
Uji Homogenitas Jenis Kelamin

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,734	1	69	.192

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis didapatkan nilai yang signifikan dengan nilai 0,192 dengan nilai $p > 0,05$ yang artinya jenis kelamin mendapatkan hasil yang baik atau homogen.

5. Uji Hipotesis

Setelah menghitung uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, dan uji homogenitas, maka langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis, guna untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perbedaan perilaku *altruisme* (Y) ditinjau dari tipe kepribadian (X_1) dan jenis kelamin (X_2). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode anava 2 jalur atau anava AB yang dihitung dengan bantuan aplikasi SPSS *for windows* 22.0. Hasil yang diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 18
Uji Hipotesis

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Altruisme		Df	Mean Square	F	Sig.
Source	Type III Sum of Square				
Corrected Model	1677,386 ^a	3	559,129	8,175	,000
Intercept	826513,942	1	826513,942	12084,772	,000
Kepribadian	918,742	1	918,742	13,433	,000
Jenis Kelamin	918,742	1	918,742	13,433	,000
Kepribadian* Jenis Kelamin	1,610	1	1,610	,024	,879
Total	904516,000	71			
Corrected Total	6259,718	70			

a. R Squared = ,268 (Adjusted R Squared = ,235)

- a. F_A adalah perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari tipe kepribadian. Dimana F_A mendapatkan nilai sebesar 13,433 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya ada perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari tipe kepribadian. Dimana nilai rerata *ekstrovert* sebesar 115,27 dan nilai rerata *introvert* sebesar 108,87.
- b. F_B adalah perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari jenis kelamin. Dimana F_B mendapatkan nilai sebesar 13, 433 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya ada perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari jenis kelamin. Dimana nilai rerata siswa laki-laki sebesar 108,87 dan nilai rerata perempuan sebesar 115,28.
- c. F_{AB} adalah interaksi antara tipe kepribadian dan jenis kelamin terhadap perilaku *altruisme*. Dimana F_{AB} mendapatkan nilai sebesar 0,024 dengan nilai p sebesar 0,879 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada interaksi antara tipe kepribadian dan jenis kelamin terhadap perilaku *altruisme*.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin pada remaja Sekolah Menengah Atas. Untuk mengetahui perbedaan tersebut dilakukan penelitian dengan menggunakan analisis anova *two way* atau anova dua jalur dengan bantuan aplikasi SPSS *for windows* 22.0. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan skala perilaku *altruisme*, dan instrumen tes kepribadian MBTI yang dicantumkan identitas jenis kelamin.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada siswa-siswi SMA Negeri 6 Metro, diketahui bahwa perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin menunjukkan bahwa perilaku *altruisme* siswa-siswi SMA Negeri 6 Metro yang ditinjau dari tipe kepribadian berada pada kategorisasi tinggi yaitu terletak pada rentang skor 105 keatas atau sebesar (80,2%) dengan jumlah 57 siswa-siswi, yang terdiri dari 36 siswa-siswi berkepribadian *ekstrovert*, dan 21 siswa-siswi berkepribadian *introvert*, dengan nilai rerata *ekstrovert* sebesar 115,27 dan nilai rerata *introvert* sebesar 108,87. Sedangkan pada kategorisasi sedang yaitu terletak pada rentang skor 70-105 atau sebesar (19,7%) dengan jumlah 14 siswa-siswi, yang terdiri dari 4 siswa-siswi berkepribadian *ekstrovert*, dan 10 siswa-siswi berkepribadian *introvert*, dengan nilai rerata *ekstrovert* sebesar 115,27 dan nilai rerata *introvert* sebesar 108,87. Sedangkan pada kategorisasi rendah yaitu terletak pada rentang skor 70 kebawah mendapatkan nilai (0%).

Perilaku *altruisme* siswa-siswi SMA Negeri 6 Metro yang ditinjau dari jenis kelamin berada pada kategorisasi tinggi yaitu terletak pada rentang skor 105

keatas atau sebesar (80,2%) dengan jumlah 57 siswa-siswi, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki, dan 36 siswi perempuan, dengan nilai rerata siswa laki-laki sebesar 108,87 dan nilai rerata perempuan sebesar 115,28. Sedangkan pada kategorisasi sedang yaitu terletak pada rentang skor 70-105 atau sebesar (19,7%) dengan jumlah 14 siswa-siswi, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki, dan 4 siswi perempuan, dengan nilai rerata siswa laki-laki sebesar 108,87 dan nilai rerata perempuan sebesar 115,28. Sedangkan pada kategorisasi rendah yaitu terletak pada rentang skor 70 kebawah mendapatkan nilai (0%).

Tabel 19

Rata-rata Perilaku *Altruisme* Berdasarkan Tipe Kepribadian

Dependent Variable: *Altruisme*

Tipe Kepribadian	Mean	Std. Error	N
Ekstrovert	115,27	9,808	40
Introvert	108,87	7,728	31
Total	112,48	9,456	71

Penelitian ini menunjukkan hasil analisis data F_A adalah perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari tipe kepribadian. Dimana F_A mendapatkan nilai sebesar 13,433 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya ada perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari tipe kepribadian yang berarti hipotesis diterima. Maka, bila dilihat dari rata-rata tabel perilaku *altruisme* siswa-siswi ditinjau dari tipe kepribadian diatas, diketahui bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi daripada tipe kepribadin *introvert*. Adanya perbedaan tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, Kurniawan (2016) dalam jurnal ilmiah psikologi menyebutkan bahwa ada perbedaan jumlah rata-rata perilaku pro-sosial mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi daripada

mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dan menunjukkan hasil penelitian berada pada kategori baik, dengan *mean* empiris 88,389. Hasil pengujian hipotesis diperoleh *z* hitung sebesar -2,242, signifikansi $0,008 < 0,01$ yang artinya terdapat perbedaan perilaku prososial yang terjadi pada mahasiswa psikologi UNNES yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* dengan mahasiswa psikologi UNNES yang memiliki tipe kepribadian *introvert*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (1992) menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara intensi prososial anggota Bintara Sabhara Polri yang bertipe kepribadian *ekstrovert-introvert*.

Pada dasarnya orang yang mudah terbuka pada lingkungan dan mudah beradaptasi, cenderung lebih mudah menunjukkan sesuatu yang ingin dimunculkan (*ekstrovert*), sebaliknya jika orang yang lebih tertutup, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, maka kecenderungan untuk menyendiri lebih menonjol (*introvert*). Menurut White dan Gerstein (Sarwono, 2009) orang yang memiliki *self monitoring* tinggi seperti mudah beradaptasi dan bersosialisasi dengan mudah cenderung lebih penolong, sebab dengan menolong dirinya merasa mendapatkan penghargaan sosial yang tinggi, maka selanjutnya penolong lebih meningkatkan perilaku altruisnya. Sedangkan orang yang memiliki *self monitoring* rendah, dengan beradaptasi dan bersosialisasi membutuhkan waktu yang cukup lama, cenderung lebih santai dalam memberikan pertolongan.

Tabel 20**Rata-rata Perilaku *Altruisme* Berdasarkan Jenis Kelamin**

Dependent Variable: Altruisme

Jenis Kelamin	Mean	Std. Error	N
Laki-laki	108,87	8,053	31
Perempuan	115,28	9,605	40
Total	112,48	9,456	71

F_B adalah perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari jenis kelamin. Dimana F_B mendapatkan nilai sebesar 13,433 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya ada perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari jenis kelamin yang berarti hipotesis diterima. Maka, bila dilihat dari rata-rata tabel perilaku *altruisme* siswa-siswi ditinjau dari jenis kelamin diatas, diketahui bahwa jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Adanya perbedaan tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, Amini dan Saripah (2016) menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku pro-sosial pada peserta didik perempuan dengan peserta didik laki-laki. Peserta didik perempuan cenderung menunjukkan perilaku prososialnya dibandingkan peserta didik laki-laki. Sejalan dengan penelitian Amini dan Saripah pada tahun 2016, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Dewi (2016), dalam jurnal ilmiah Coinsellia menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku pro-sosial antara siswa perempuan dan laki-laki. Hasil menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki perilaku prososial lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh Melarianis (2019) menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku altruis pada mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian ini

sesuai dengan *research* sebelumnya yang dilakukan oleh Shelley Taylor pada tahun 2002 yang menjelaskan bahwa perempuan mempunyai kecenderungan lebih banyak dalam hal variasi cara menolong dan empati daripada laki-laki.

Menurut Hoffman (Taufik, 2012) empati berhubungan secara positif dengan perilaku *altruisme*. Perempuan diketahui lebih mudah merasakan kondisi emosional seseorang daripada laki-laki. Dalam sebuah penelitian yang ditemukan oleh Ickes, dkk pada tahun 2002 menunjukkan bahwa rasa empati perempuan lebih baik daripada laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Taylor pada tahun 2012 menemukan bahwa perempuan mempunyai kecenderungan lebih banyak dalam hal berempati dan menolong daripada laki-laki.

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 18, didapati hasil bahwa F_{AB} adalah interaksi antara tipe kepribadian dan jenis kelamin terhadap perilaku *altruisme*. Dimana F_{AB} mendapatkan nilai sebesar 0,024 dengan nilai p sebesar 0,879 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada interaksi antara tipe kepribadian dan jenis kelamin terhadap perilaku *altruisme* yang berarti hipotesis ditolak. Penyebab ditolaknya hipotesis ini karena jika tipe kepribadian dan jenis kelamin digabungkan, tidak terdapat perbedaan. Apabila tipe kepribadian *ekstrovert* yang memiliki jenis kelamin laki dan tipe kepribadian *introvert* yang memiliki jenis kelamin perempuan memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu 111,40 dilihat dari tabel deskriptif uji hipotesis, maka tidak ada interaksi antara tipe kepribadian dan jenis kelamin. Selain itu dalam penelitian (Renata & Paramitasari, 2014) menyatakan bahwa antara tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* dalam pemberian bantuan kepada orang lain tergantung pada sifat tertentu dan jenis bantuan tertentu yang

dibutuhkan. Kepribadian *ekstrovert* memiliki orientasi persaingan yg ambisius, urgensi waktu, tidak sabaran dalam mengerjakan sesuatu, sedangkan tipe kepribadian *introvert* cenderung lebih non kompetitif, lebih santai, sabar.

Selain itu, secara jenis kelamin, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam hal berperilaku altruis, namun bergantung pada sifat dan jenis bantuan yang dibutuhkan. Hal yang membutuhkan kepekaan, berbagi, menyayangi, rasa kebersamaan maka perempuan lebih menonjol perilaku *altruismenya*. Sedangkan laki-laki lebih menonjol perilaku *altruismenya* apabila bantuan yang dibutuhkan sifatnya lebih menantang agresifitas, kompetisi, dan keaktifan adrenalin. (Renata & Paramitasari, 2014). Penyebab ditolaknya hipotesis ini karena dalam pemberian bantuan, berdasarkan bentuk dan sifat yang dibutuhkan, bukan berdasarkan tinggi atau rendahnya perilaku individu yang memiliki kepribadian *ekstrovert* atau *introvert* maupun individu yang berjenis kelamin laki atau perempuan.

Setiap remaja memiliki perilaku *altruisme* yang berbeda, tipe kepribadian yang dimilikipun berbeda, baik antara laki atau perempuanpun berbeda. Selain itu, kemungkinan penyebab ditolaknya hipotesis ini karena pengaruh variabel-variabel perilaku *altruisme* lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Variabel yang mempengaruhi perilaku *altruisme* ialah lingkungan *bystanders*, daya tarik, atribusi terhadap korban, *modelling*, tekanan waktu, kebutuhan korban, suasana hati (*mood*), tempat tinggal dan pola asuh (Sarwono, 2009). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renata dan Paramitasari (2014) menunjukkan bahwasanya

tidak terdapat perbedaan perilaku pro-sosial pada mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan tipe kepribadian.

Penelitian yang telah dilakukan mempunyai kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, yaitu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak bervariasi dikarenakan kedua variabel *independent* yang dipakai dalam penelitian ini adalah faktor internal yang mempengaruhi perilaku *altruisme*, sedangkan terdapat banyak faktor lain seperti faktor situasional yakni lingkungan *bystanders*, daya tarik, atribusi terhadap korban, *modelling*, tekanan waktu, serta kebutuhan korban. Selain itu, kekurangan lainnya dalam *research* ini yaitu masih terdapat teori dengan tahun terbit diatas 10 tahun keatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dijabarkan. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. F_A adalah perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari tipe kepribadian. Dimana F_A mendapatkan nilai sebesar 13,433 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari tipe kepribadian. Bila dilihat dari rata-rata kelompok berdasarkan tipe kepribadian, tipe kepribadian *ekstrovert* dengan nilai rata-rata sebesar 115,27 lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian *introvert* yang mendapatkan nilai rata-rata sebesar 108,87.
2. F_B adalah perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari jenis kelamin. Dimana F_B mendapatkan nilai sebesar 13,433 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari jenis kelamin. Bila dilihat dari rata-rata kelompok berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin perempuan dengan nilai rata-rata sebesar 115,28 lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yang mendapatkan nilai rata-rata sebesar 108,87.
3. F_{AB} adalah interaksi antara tipe kepribadian dan jenis kelamin terhadap perilaku *altruisme*. Dimana F_{AB} mendapatkan nilai sebesar 0,024 dengan nilai p sebesar 0,879 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada interaksi antara tipe kepribadian dan jenis kelamin terhadap perilaku *altruisme*.

B. Saran

Berdasarkan hasil *research* dan analisis data serta hasil dari kesimpulan yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan perilaku *altruisme* remaja akan pentingnya perilaku *altruisme* dalam hal sekecil apapun. Selain itu untuk dapat menumbuhkan rasa empati, dan simpati remaja untuk dapat saling tolong menolong kepada teman sebaya, guru, dan siapapun yang membutuhkan.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan perilaku *altruisme* pada remaja. Selain mengajar, guru juga diharapkan dapat menyampaikan bagaimana penanaman moral terkait empati, simpati kepada orang lain, dan *attitude*. Sehingga remaja dapat selalu meningkatkan perilaku *altruisme* dengan baik dan selalu termotivasi oleh apa yang telah ditanamkan untuk berperilaku *altruisme* dengan sesama.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lain untuk dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Tetapi diharapkan peneliti lain dapat mencari aspek atau indikator lain sebagai alat ukur dari variabel yang akan diteliti serta mampu mengeksplorasi kembali variabel bebas yang akan digunakan, mengenai perilaku *altruisme* dengan faktor-faktor yang tidak hanya faktor internal saja, melainkan harus melihat faktor lain seperti faktor eksternal ataupun faktor situasional yang meliputi lingkungan *bystanders*,

daya tarik, atribusi terhadap korban, *modelling*, tekanan waktu, dan kebutuhan korban. Selain itu, bagi peneliti lain diharapkan dapat menggunakan teori, atau jurnal terdahulu dengan dengan tahun terbit 10 tahun kebawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afivah, F.N. (2016). Hubungan harga diri terhadap perilaku altruisme pada remaja kelas XI di madrasah aliyah negeri sumberejo donomulyo kabupaten malang. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Malang: Faklutas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Amini, Y., & Saripah, I. (2016). Perilaku prososial peserta didik Sekolah Dasar berdasarkan perbedaan jenis kelamin. *Jurnal. Vol. 3. No. 2. Bandung: Program Studi Bombingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UPI*
- Arifin, B.S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, S. (2009). *Reliabilitas Dan Validitas Edisi IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2017). *Dasar-dasar Psikometrika Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Friedman, H.S., & Schustack, M.W. (2006). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga
- Herdiansyah, H. (2016). *Gender Dalam Perspektif Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayat, D.R. (2015). *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hurlock, E.B (2003). *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga
- Iswinarno, C. (2019). Saling ejek di facebook, satu remaja tewas saat duel: <https://jabar.suara.com/read/2019/03/18/124523/saling-ejek-di-facebook-satu-remaja-tewas-saat-duel>.
- Kurniawan, M.F. (2016). Perilaku pro-sosial ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert pada mahasiswa psikologi UNNES. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

- Kusumaningrum, E., & Dewi, N.K. (2016). Perbedaan perilaku prososial dan *self awareness* terhadap nilai budaya lokal jawa ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Jurnal. Vol. 6. No. 2. Madiun: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun*
- Mahmud, M.D. (2018). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Malay, M.N. (2019). *Modul Praktikum Statistika (Analisis Data SPSS)*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
- Malay, M.N., Fitriani, A., & Islamia, I. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Psikologi Islam*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
- Melarianis. (2018). Perbedaan perilaku altruistik pada mahasiswa sistem informasi fakultas sains dan teknologi UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari jenis kelamin. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Palembang: Fakultas Psikologi Progran Studi Psikologi Islam Palembang
- Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Paramitasari, R., & Alfian, I.N. (2012). Hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir. *Jurnal. Vol. 1. No. 2. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*
- Prasasti, G.D. (2019). Kasus justice for Audrey, Psikolog: ini sudah bukan bullying lagi – Health. Liputan6.com –<https://www.liputan6.com/helath/read/3938293/kasus-justice-for-audrey-psikolog-ini-sudah-bukan-bullying-lagi>
- Pratiwi, R. (2017). Perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Putri, H.R. (2016). Pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi CV. karunia abadi wonosobo. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Renata, S., & Parmitasari, D.L.N. (2014) Perilaku prososial dari jenis kelamin dan tipe kepribadian. *Jurnal. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Soegijapranata Semarang*
- Rohmah, A. (2014). Perilaku menolong ditinjau dari latar belakang jenis kelamin dan bias kelompok Agama pada siswa SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Malang: Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sarwono, S., & Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

- Sarwono, Sarlito W. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Searas, D.O., & Freedman, J.L. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Setiawan, M.B., & Sugiarti, L.R. (2014). Altruisme ditinjau dari empati pada siswa SMK. *Jurnal. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang*
- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sulaeman, D. (1995). *Psikologi Remaja Dimensi – dimensi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju
- Sulawati, L.T. (2017). Perilaku altruis melawan organisasi Abda di tinjau dari tingkat EQ dan SQ. *Jurnal. Vol. 5. No. 2. Yogyakarta: Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga*
- Suryabrata, S. (2003). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: CV Rajawali
- Syarif, A.F. (2015). Altruisme ditinjau dari bystander effect dan jenis kelamin pada mahasiswa PPkn fakultas ilmu sosial universitas negeri makassar. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Makassar: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar
- Tanau, F.O. (2016). Perbedaan tingkat kecenderungan perilaku altruisme pada dewasa awal dan dewasa madya. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Uthomah, L. (2016). Perbedaan kecenderungan perilaku prososial ditinjau dari peran gender pada penumpang kereta api di Stasiun Cikini Jakarta Pusat. *Jurnal. Vol. 1. No. 1. Psychopedia ISSN 2528-1038. Jakarta: Prodi Psikologi Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Buana Perjuangan Karawang*
- Utomo, Y.P. (2013). Hubungan perilaku agresi dengan perilaku altruisme pada penikmat musik keras usia dewasa awal. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Wibawa. (1992). Perbedaan intensi prososial antara tipe kepribadian *ekstrovert* dengan *introvert* pada Bintara Sabhara Kepolisian wilayah Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta

- Widyaningum, S., & Puspitadewi, N.W.S. (2016). Perbedaan perilaku konsumtif ditinjau dari tipe kepribadian pada siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal. Vol. 6. No. 2. 102-106, ISSN: 2087-1708. Surabaya: Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya*
- Wilcox, L. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: IRCSoD
- Winarsunu, T. (2015). *Statistik Dalam Penelitian Psikoogi Dan Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Yumniyati, K. (2016). Pengaruh jenis kelamin terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X pada materi geometri dikontrol dengan kemampuan spasial di SMA N 13 Semarang TP 2015/2016. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang
- Yunico, A., Lukmawati., & Botty, M. (2016). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan prilaku altruistik pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam jurusan DIII perbankan syariah angkatan 2013 UIN raden fatah palembang. *Jurnal. Vol. 2. No. 2. Palembang: Prodi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

LAMPIRAN I
RANCANGAN SKALA
PENELITIAN (UJI
COBA)

BLUE PRINT SKALA PERILAKU *ALTRUISME*

Blue print skala perilaku *altruisme* berdasarkan teori Baron, Byrne (2005) dimana ada lima aspek yang menyusun perilaku *altruisme* seseorang. Lima aspek tersebut yaitu:

1. Empati
2. Mempercayai dunia yang adil
3. *Social responsibility*
4. *Locus of control internal*
5. Egosentrisme yang rendah

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>unfavorable</i>	Σ
1.	<i>Altruisme</i>	1. Empati	1. Peka terhadap kesulitan orang lain. 2. Mudah menyesuaikan diri, toleransi, dan bersifat sosial.	1. Saya mudah kasihan pada orang lain yang sedang mengalami kesulitan. 2. Saya mudah peduli pada kesulitan orang lain. 3. Saya mudah tersentuh ketika melihat orang lain yang kesulitan. 4. Apabila sedang berdiskusi dengan teman, saya segera meminta maaf bila ia tersinggung dengan perkataan saya.	1. Saya cuek bila ada orang lain yang membutuhkan bantuan. 2. Saya bersikap acuh tak acuh pada orang lain yang sedang kesulitan. 3. Saya acuh tak acuh ketika melihat orang lain yang sedang berada dalam kondisi membutuhkan bantuan. 4. Saya sulit untuk menolong orang yang tidak dikenal.	8
		2. Mempercayai dunia yang adil	1. Kepercayaan positif. 2. Banyak melakukan kebaikan dan menghindari hal yang buruk.	1. Saya percaya segala sesuatu di dunia ini terjadi secara adil. 2. Menolong orang lain akan memberikan dampak positif bagi	1. Menurut saya, di dunia ini keadilan adalah omong kosong. 2. Menolong orang lain tidak akan berdampak apa-apa	5

				3. saya. Saya merasa berharga ketika dapat menolong.	terhadap diri saya.	
		3. <i>Social Responsibili ty</i>	1. Kewajiban menolong. 2. Peduli terhadap orang lain.	1. Ketika melihat seseorang yang sedang kesulitan, saya wajib menolongnya . 2. Saya harus memberikan pertolongan yang terbaik bagi orang lain. 3. Jika saya menghilangka n barang yang saya pinjam, maka saya akan menggantinya . 4. Saya tergerak untuk menolong orang lain yang tidak dikenal, karena saya merasa peduli.	1. Saat melihat orang lain sedang kesulitan saya menghindar dan pura- pura tidak tahu. 2. Saya enggan untuk menolong karena tidak memberikan keuntungan apapun. 3. Saya tidak peduli bila barang yang saya pinjam rusak atau hilang.	7
		4. <i>Locus of control internal</i>	1. Kesadaran diri. 2. Merasa cukup.	1. Saya menolong orang lain karena digerakkan oleh keinginan saya sendiri. 2. Ketika saya menolong, saya tidak mengharapka n pujian dari orang lain. 3. Saya merasa puas saat pertolongan	1. Saya menolong karena takut tidak mendapat penilaian baik dari orang lain. 2. Saya mau menolong hanya ketika banyak orang yang melihat. 3. Saya merasa berat menolong	10

				<p>yang saya berikan berasal dari inisiatif saya sendiri.</p> <p>4. Saya akan memberikan pertolongan kepada orang lain yang didasari oleh keinginan saya sendiri.</p> <p>5. Saya menolong orang lain tanpa paksaan dari pihak manapun.</p>	<p>bila tidak mendapat penghargaan dari orang lain.</p> <p>4. Saya perlu diingatkan orang lain untuk memberikan pertolongan.</p> <p>5. Saya menolong orang lain jika terpaksa.</p>	
		5. Egosentris me yang rendah	<p>1. Mengutamakan kepentingan orang lain.</p> <p>2. Rela berkorban.</p>	<p>1. Saya merupakan orang yang sering mengalah.</p> <p>2. Saya suka mendengarkan pendapat orang lain.</p> <p>3. Saya lebih suka mendahulukan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi saya sendiri.</p> <p>4. Saya menolong orang lain, karena saya ingin orang lain memiliki hidup yang lebih sejahtera.</p> <p>5. Saya tergerak untuk menolong orang yang sedang</p>	<p>1. Saya ingin selalu untuk menang.</p> <p>2. Saya merasa diri saya paling benar.</p> <p>3. Saya ingin orang lain membantu saya untuk mewujudkan semua keinginan saya.</p> <p>4. Yang paling penting adalah kesejahteraan diri saya.</p> <p>5. Saya yakin setiap orang bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, sehingga saya tidak perlu mengurangi bebannya.</p>	10

				mengalami kesulitan, agar mereka terlepas dari bebannya.		
	JUMLAH					40

BLUE PRINT SKALA PERILAKU *ALTRUISME*

Blue print skala perilaku *altruisme* berdasarkan teori Baron, Byrne (2005) dimana ada lima aspek yang menyusun perilaku *altruisme* seseorang. Lima aspek tersebut yaitu:

1. Empati
2. Mempercayai dunia yang adil
3. *Social responsibility*
4. *Locus of control internal*
5. Egosentrisme yang rendah

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>	Σ
1.	<i>Altruisme</i>	1. Empati	1. Peka terhadap kesulitan orang lain. 2. Mudah menyesuaikan diri, toleransi, dan bersifat sosial.	26, 5, 38, 2	6, 40, 18, 24	8
		2. Mempercayai dunia yang adil	1. Kepercayaan positif. 2. Banyak melakukan kebaikan dan menghindari hal yang buruk.	27, 20, 3	16, 10	5
		3. <i>Social responsibility</i>	1. Kewajiban menolong. 2. Peduli terhadap orang lain.	8, 31, 22, 37	14, 29, 32	7
		4. <i>Locus of control internal</i>	1. Kesadaran diri. 2. Merasa cukup.	39, 13, 11, 30, 34	15, 28, 36, 4, 1	10
		5. Egosentrisme yang rendah	1. Mengutamakan kepentingan orang lain. 2. Rela berkorban.	35, 19, 23, 21, 7	17, 25, 33, 12, 9	10
	JUMLAH					40

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berikut ini terdapat beberapa pernyataan dan anda diminta untuk memberikan tanggapan atas pernyataan tersebut.
2. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah atau benar, maka anda diminta untuk menjawab secara jujur sesuai keadaan diri anda.
3. Masing-masing pernyataan terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu:
 - **SS** : apabila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** pada diri anda
 - **S** : apabila pernyataan tersebut **Sesuai** pada diri anda
 - **TS** : apabila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** pada diri anda
 - **STS**: apabila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** pada diri anda
4. Pilihlah salah satu jawaban dari empat pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda *cheklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyukai pekerjaan ini				✓

5. Baca dan pahami setiap pernyataan sebelum anda memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda.
6. Setelah selesai mengerjakan periksa kembali jawaban anda dan pastikan semua pernyataan telah terjawab.

**SELAMAT MENGERJAKAN
DAN TERIMA KASIH ATAS KERJASAMANYA**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menolong orang lain jika terpaksa				
2.	Apabila sedang berdiskusi dengan teman, saya segera meminta maaf bila ia tersinggung dengan perkataan saya				
3.	Saya merasa berharga ketika dapat menolong				
4.	Saya perlu diingatkan orang lain untuk memberikan pertolongan				
5.	Saya mudah peduli pada kesulitan orang lain				
6.	Saya cuek bila ada orang lain yang membutuhkan bantuan				
7.	Saya tergerak untuk menolong orang yang sedang mengalami kesulitan, agar mereka terlepas dari bebannya				
8.	Ketika melihat seseorang yang sedang kesulitan, saya wajib menolongnya				
9.	Saya yakin setiap orang bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, sehingga saya tidak perlu mengurangi bebannya				
10.	Menolong orang lain tidak akan berdampak apa-apa terhadap diri saya				
11.	Saya merasa puas saat pertolongan yang saya berikan berasal dari inisiatif saya sendiri				
12.	Yang paling penting adalah kesejahteraan diri saya				
13.	Ketika saya menolong, saya tidak mengharapkan pujian dari orang lain				
14.	Saat melihat orang lain sedang kesulitan saya				

	menghindar dan pura-pura tidak tahu				
15.	Saya menolong karena takut tidak mendapat penilaian baik dari orang lain				
16.	Menurut saya, di dunia ini keadilan adalah omong kosong				
17.	Saya ingin selalu untuk menang				
18.	Saya acuh tak acuh ketika melihat orang slain yang sedang berada dalam kondisi membutuhkan bantuan				
19.	Saya suka mendengarkan pendapat orang lain				
20.	Menolong orang lain akan memberikan dampak positif bagi saya				
21.	Saya menolong orang lain, karena saya ingin orang lain memiliki hidup yang lebih sejahtera				
22.	Jika saya menghilangkan barang yang saya pinjam, maka saya akan menggantinya				
23.	Saya lebih suka mendahulukan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi saya sendiri				
24.	Saya sulit untuk menolong orang yang tidak dikenal				
25.	Saya merasa diri saya paling benar				
26.	Saya mudah kasihan pada orang lain yang sedang mengalami kesulitan				
27.	Saya percaya segala sesuatu di dunia ini terjadi secara adil				
28.	Saya mau menolong hanya ketika banyak orang yang melihat				
29.	Saya enggan untuk menolong karena tidak memberikan keuntungan apapun				
30.	Saya akan memberikan pertolongan kepada orang lain yang didasari oleh keinginan saya sendiri				
31.	Saya harus memberikan pertolongan yang terbaik				

	bagi orang lain				
32.	Saya tidak peduli bila barang yang saya pinjam rusak atau hilang				
33.	Saya ingin orang lain membantu saya untuk mewujudkan semua keinginan saya				
34.	Saya menolong orang lain tanpa paksaan dari pihak manapun				
35.	Saya merupakan orang yang sering mengalah				
36.	Saya merasa berat menolong bila tidak mendapat penghargaan dari orang lain				
37.	Saya tergerak untuk menolong orang lain yang tidak dikenal, karena saya merasa peduli				
38.	Saya mudah tersentuh ketika melihat orang lain yang kesulitan				
39.	Saya menolong orang lain karena digerakkan oleh keinginan saya sendiri				
40.	Saya bersikap acuh tak acuh pada orang lain yang sedang kesulitan				

LAMPIRAN II
DISTRIBUSI DATA UJI
COBA

DATA UJI COBA SKALA PERILAKU ALTRUISME

No.	Subjek	Nomor Item																																												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
1	A	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3				
2	B	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	1	4					
3	C	1	1	4	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	4	1	1	1	1	4	1	1	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	1					
4	D	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3				
5	E	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4						
6	F	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
7	G	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	1	4	2	3	3	2					
8	H	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4					
9	I	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4				
10	J	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3				
11	K	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3				
12	L	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4				
13	M	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4			
14	N	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
15	O	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4				
16	P	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3			
17	Q	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3				
18	R	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4			
19	S	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3			
20	T	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	4	4	2	4	3	1	1	2	2	4	2	3	4	1	3	4	4	1	2	3	4	3	1					
21	U	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3			
22	V	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	1	3	3	1	2	4	4	3	2	4				
23	W	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
24	X	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
25	Y	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
26	Z	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3		
27	AB	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4			
28	CD	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
29	EF	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
30	GH	1	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA PERILAKU *ALTRUISME*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	122.17	203.454	.607	.919
VAR00002	122.23	206.599	.516	.921
VAR00003	122.10	220.507	-.134	.926
VAR00004	122.80	210.372	.338	.922
VAR00005	122.27	209.651	.555	.921
VAR00006	122.17	202.420	.736	.918
VAR00007	122.23	205.702	.708	.919
VAR00008	122.07	207.720	.585	.920
VAR00009	122.50	205.707	.619	.920
VAR00010	122.40	203.628	.653	.919
VAR00011	122.10	211.128	.395	.922
VAR00012	122.77	210.599	.310	.923
VAR00013	122.10	205.679	.651	.919
VAR00014	122.13	200.395	.825	.917

VAR00015	122.27	206.547	.529	.920
VAR00016	122.43	201.013	.616	.919
VAR00017	122.63	207.482	.421	.922
VAR00018	122.23	199.151	.740	.918
VAR00019	122.13	212.051	.349	.922
VAR00020	122.13	206.878	.596	.920
VAR00021	122.27	211.444	.387	.922
VAR00022	121.90	211.748	.384	.922
VAR00023	122.50	203.845	.532	.920
VAR00024	122.87	203.775	.601	.920
VAR00025	122.30	205.390	.561	.920
VAR00026	122.20	213.476	.321	.922
VAR00027	122.30	206.286	.519	.921
VAR00028	122.27	201.168	.790	.918
VAR00029	122.20	207.476	.587	.920
VAR00030	122.40	221.283	-.140	.928
VAR00031	122.40	213.283	.159	.925
VAR00032	122.03	212.033	.304	.923
VAR00033	122.67	206.851	.440	.921
VAR00034	122.03	209.551	.400	.922
VAR00035	122.67	209.954	.282	.924
VAR00036	122.17	210.006	.345	.922
VAR00037	122.37	214.102	.192	.924
VAR00038	122.07	211.306	.423	.922
VAR00039	122.23	210.875	.370	.922
VAR00040	122.20	202.855	.642	.919

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	106,93	191,926	,621	,934
VAR00002	107,00	194,828	,539	,935
VAR00003	107,57	197,978	,385	,937
VAR00004	107,03	198,930	,511	,936
VAR00005	106,93	190,823	,758	,933
VAR00006	107,00	194,483	,705	,934
VAR00007	106,83	196,695	,567	,935
VAR00008	107,27	193,651	,661	,934
VAR00009	107,17	193,040	,622	,934
VAR00010	106,87	201,085	,314	,937
VAR00011	107,53	198,326	,349	,937
VAR00012	106,87	193,706	,691	,934
VAR00013	106,90	188,921	,843	,932
VAR00014	107,03	194,654	,559	,935
VAR00015	107,20	189,959	,613	,934
VAR00016	107,40	195,490	,450	,936
VAR00017	107,00	187,793	,752	,933
VAR00018	106,90	200,714	,343	,937
VAR00019	106,90	196,231	,559	,935
VAR00020	107,03	199,068	,445	,936

VAR00021	106,67	201,057	,338	,937
VAR00022	107,27	192,478	,538	,935
VAR00023	107,63	192,447	,606	,934
VAR00024	107,07	193,651	,583	,935
VAR00025	106,97	202,171	,309	,937
VAR00026	107,07	194,202	,557	,935
VAR00027	107,03	189,826	,801	,933
VAR00028	106,97	196,033	,595	,935
VAR00029	106,80	200,924	,286	,937
VAR00030	107,43	194,461	,487	,936
VAR00031	106,80	198,855	,366	,937
VAR00032	106,93	198,616	,345	,937
VAR00033	106,83	200,282	,398	,936
VAR00034	107,00	199,724	,356	,937
VAR00035	106,97	191,757	,638	,934

LAMPIRAN IV

SKALA PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr wb

Dengan Hormat,

Saya adalah mahasiswi UIN Raden Intan Lampung yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Perilaku *Altruisme* Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin Pada Remaja Sekolah Menengah Atas”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan saudara/i sekalian untuk dapat mengisi skala yang saya ajukan.

Skala dan hasil penelitian ini hanya akan dipergunakan untuk penulisan karya ilmiah. Tidak ada jawaban benar atau salah dan jawaban anda akan dijamin kerahasiannya. Oleh karena itu, saya berharap saudara/i bersedia mengisi pernyataan yang diajukan sesuai dengan apa yang anda rasakan, yang sesuai dengan diri anda, dan yang anda alami saat ini dengan teliti, sungguh-sungguh dan jujur.

Saya sangat berterimakasih atas kerjasama, kontribusi, dan bantuannya.

Wassalamu'alaikum wr wb

A. Identitas Diri Responden

Nama :

Usia :

Kelas :

Jenis Kelamin:

Dengan ini, saya menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Galistara Kusuma Ningrum dengan judul “**Perbedaan Perilaku *Altruisme* Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin Pada Remaja Sekolah Menengah Atas**”

Yang menyatakan

(.....)

B. Petunjuk Pengisian

Di bawah ini ada 60 nomor. Masing-masing nomor memiliki dua pernyataan yang bertolak belakang (PERNYATAAN A & B). Pilihlah salah satu pernyataan yang paling sesuai dengan diri Anda dengan menulis tanda silang "X" pada kolom yang sudah disediakan (KOLOM ISIAN). Anda HARUS memilih salah satu yang dominan serta mengisi semua nomor.

Contoh:

No	PERNYATAAN A	ISIAN		PERNYATAAN B
1	Spontan, Fleksibel, tidak diikat waktu		X	Terencana dan memiliki deadline jelas
2	Lebih memilih berkomunikasi dengan menulis		X	Lebih memilih berkomunikasi dengan bicara
3	Tidak menyukai hal-hal yang bersifat mendadak dan di luar perencanaan	X		Perubahan mendadak tidak jadi masalah
4	Obyektif	X		Subyektif
5	Menemukan dan mengembangkan ide dengan mendiskusikannya		X	Menemukan dan mengembangkan ide dengan merenungkan

~ SELAMAT MENGERJAKAN ~

SKALA I

No	PERNYATAAN A	ISIAN		PERNYATAAN B
1	Spontan, Fleksibel, tidak diikat waktu			Terencana dan memiliki deadline jelas
2	Lebih memilih berkomunikasi dengan menulis			Lebih memilih berkomunikasi dengan bicara
3	Tidak menyukai hal-hal yang bersifat mendadak dan di luar			Perubahan mendadak tidak jadi masalah

	perencanaan			
4	Obyektif			Subyektif
5	Menemukan dan mengembangkan ide dengan mendiskusikannya			Menemukan dan mengembangkan ide dengan merenungkan
6	Bergerak dari gambaran umum baru ke detail			Bergerak dari detail ke gambaran umum sebagai kesimpulan akhir
7	Berorientasi pada dunia eksternal (kegiatan, orang)			Berorientasi pada dunia internal (memori, pemikiran, ide)
8	Berbicara mengenai masalah yang dihadapi hari ini dan langkah-langkah praktis mengatasinya			Berbicara mengenai visi masa depan dan konsep-konsep mengenai visi tersebut
9	Diyakinkan dengan penjelasan yang menyentuh perasaan			Diyakinkan dengan penjelasan yang masuk akal
10	Fokus pada sedikit hobi namun mendalam			Fokus pada banyak hobi secara luas dan umum
11	Tertutup dan mandiri			Sosial dan ekspresif
12	Aturan, jadwal dan target sangat mengikat dan membebani			Aturan, jadwal dan target akan sangat membantu dan memperjelas tindakan
13	Menggunakan pengalaman sebagai pedoman			Menggunakan imajinasi dan perenungan sebagai pedoman
14	Berorientasi tugas dan job description			Berorientasi pada manusia dan hubungan
15	Pertemuan dengan orang lain dan aktivitas sosial melelahkan			Bertemu orang dan aktivitas sosial membuat bersemangat
16	SOP sangat membantu			SOP sangat membosankan
17	Mengambil keputusan berdasar logika dan aturan main			Mengambil keputusan berdasar perasaan pribadi dan kondisi orang lain
18	Bebas dan dinamis			Prosedural dan tradisional

19	Berorientasi pada hasil			Berorientasi pada proses
20	Beraktifitas sendirian di rumah menyenangkan			Beraktifitas sendirian di rumah membosankan
21	Membiarkan orang lain bertindak bebas asalkan tujuan tercapai			Mengatur orang lain dengan tata tertib agar tujuan tercapai
22	Memilih ide inspiratif lebih penting daripada fakta			Memilih fakta lebih penting daripada ide inspiratif
23	Mengemukakan tujuan dan sasaran lebih dahulu			Mengemukakan kesepakatan terlebih dahulu
24	Fokus pada target dan mengabaikan hal-hal baru			Memperhatikan hal-hal baru dan siap menyesuaikan diri serta mengubah target
25	Kontinuitas dan stabilitas lebih diutamakan			Perubahan dan variasi lebih diutamakan
26	Pendirian masih bisa berubah tergantung situasi nantinya			Berpegang teguh pada pendirian
27	Bertindak step by step dengan timeframe yang jelas			Bertindak dengan semangat tanpa menggunakan timeframe
28	Berinisiatif tinggi hampir dalam berbagai hal meskipun tidak berhubungan dengan dirinya			Berinisiatif bila situasi memaksa atau berhubungan dengan kepentingan sendiri
29	Lebih memilih tempat yang tenang dan pribadi untuk berkonsentrasi			Lebih memilih tempat yang ramai dan banyak interaksi / aktifitas
30	Menganalisa			Berempati
31	Berpikir secara matang sebelum bertindak			Berani bertindak tanpa terlalu lama berfikir
32	Menghargai seseorang karena sifat dan perilakunya			Menghargai seseorang karena skill dan faktor teknis

33	Merasa nyaman bila situasi tetap terbuka terhadap pilihan-pilihan lain			Merasa tenang bila semua sudah diputuskan
34	Menarik kesimpulan dengan lama dan hati-hati			menarik kesimpulan dengan cepat sesuai naluri
35	Mengekspresikan semangat			Menyimpan semangat dalam hati
36	Mengklarifikasi ide dan teori sebelum dipraktekkan			Memahami ide dan teori saat mempraktekannya langsung
37	Melibatkan perasaan itu tidak professional			Terlalu kaku pada peraturan dan pekerjaan itu kejam
38	Mencari kesempatan untuk berkomunikasi secara perorangan			Memilih berkomunikasi pada sekelompok orang
39	Yang penting situasi harmonis terjaga			Yang penting tujuan tercapai
40	Ketidakpastian itu seru, menegangkan dan membuat hati lebih senang			Ketidakpastian membuat bingung dan meresahkan
41	Berfokus pada masa kini (apa yang bisa diperbaiki sekarang)			Berfokus pada masa depan (apa yang mungkin dicapai di masa depan)
42	Mempertanyakan			Mengakomodasi
43	Secara konsisten mengamati dan mengingat detail			Mengamati dan mengingat detail hanya bila berhubungan dengan pola
44	Situasi last minute membuat bersemangat dan memunculkan potensi			Situasi last minute sangat menyiksa, membuat stress dan merupakan kesalahan
45	Lebih suka komunikasi tidak langsung (telp, surat, e-mail)			Lebih suka komunikasi langsung (tatap muka)
46	Praktis			Konseptual
47	Perubahan adalah musuh			Perubahan adalah semangat hidup

48	Sering dianggap keras kepala			Sering dianggap terlalu memihak
49	Bersemangat saat menolong orang keluar dari kesalahan dan meluruskan			Bersemangat saat mengkritik dan menemukan kesalahan
50	Bertindak sesuai situasi dan kondisi yang terjadi saat itu			Bertindak sesuai apa yang sudah direncanakan
51	Menggunakan keterampilan yang sudah dikuasai			Menyukai tantangan untuk menguasai keterampilan baru
52	Membangun ide pada saat berbicara			Membangun ide dengan matang baru membicarakannya
53	Memilih cara yang sudah ada dan sudah terbukti			Memilih cara yang unik dan belum dipraktekkan orang lain
54	Hidup harus sudah diatur dari awal			Hidup seharusnya mengalir sesuai kondisi
55	Standar harus ditegakkan di atas segalanya (itu menunjukkan kehormatan dan harga diri)			Perasaan manusia lebih penting dari sekadar standar (yang adalah benda mati)
56	Daftar dan checklist adalah panduan penting			Daftar dan checklist adalah tugas dan beban
57	Menuntut perlakuan yang adil dan sama pada semua orang			Menuntut perlakuan khusus sesuai karakteristik masing-masing orang
58	Mementingkan sebab-akibat			Mementingkan nilai-nilai personal
59	Puas ketika mampu beradaptasi dengan momentum yang terjadi			Puas ketika mampu menjalankan semuanya sesuai rencana
60	Spontan, Easy Going, fleksibel			Berhati-hati, penuh pertimbangan, kaku

C. Petunjuk Pengisian

1. Berikut ini terdapat beberapa pernyataan dan anda diminta untuk memberikan tanggapan atas pernyataan tersebut.
2. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah atau benar, maka anda diminta untuk menjawab secara jujur sesuai keadaan diri anda.
3. Masing-masing pernyataan terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu:
 - **SS** : apabila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** pada diri anda
 - **S** : apabila pernyataan tersebut **Sesuai** pada diri anda
 - **TS** : apabila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** pada diri anda
 - **STS**: apabila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** pada diri anda
4. Pilihlah salah satu jawaban dari empat pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyukai pekerjaan ini				✓

5. Baca dan pahami setiap pernyataan sebelum anda memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda.
6. Setelah selesai mengerjakan pemeriksaan kembali jawaban anda dan pastikan semua pernyataan telah terjawab.

~ SELAMAT MENGERJAKAN ~

SKALA II

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menolong orang lain jika terpaksa				
2.	Apabila sedang berdiskusi dengan teman, saya segera meminta maaf bila ia tersinggung dengan perkataan saya				
3.	Saya perlu mengingatkan orang lain untuk memberikan pertolongan				

4.	Saya mudah peduli pada kesulitan orang lain				
5.	Saya cuek bila ada orang lain yang membutuhkan bantuan				
6.	Saya tergerak untuk menolong orang yang sedang mengalami kesulitan, agar mereka terlepas dari bebannya				
7.	Ketika melihat seseorang yang sedang kesulitan, saya wajib menolongnya				
8.	Saya yakin setiap orang bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, sehingga saya tidak perlu mengurangi bebannya				
9.	Menolong orang lain tidak akan berdampak apa-apa terhadap diri saya				
10.	Saya merasa puas saat pertolongan yang saya berikan berasal dari inisiatif saya sendiri				
11.	Yang paling penting adalah kesejahteraan diri saya				
12.	Ketika saya menolong, saya tidak mengharapkan pujian dari orang lain				
13.	Saat melihat orang lain sedang kesulitan saya menghindar dan pura-pura tidak tahu				
14.	Saya menolong karena takut tidak mendapat penilaian baik dari orang lain				
15.	Menurut saya, di dunia ini keadilan adalah omong kosong				
16.	Saya ingin selalu untuk menang				
17.	Saya acuh tak acuh ketika melihat orang lain yang sedang berada dalam kondisi membutuhkan bantuan				
18.	Saya suka mendengarkan pendapat orang lain				
19.	Menolong orang lain akan memberikan dampak positif bagi saya				
20.	Saya menolong orang lain, karena saya ingin orang lain memiliki hidup yang lebih sejahtera				
21.	Jika saya menghilangkan barang yang saya pinjam, maka saya akan menggantinya				

22.	Saya lebih suka mendahulukan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi saya sendiri				
23.	Saya sulit untuk menolong orang yang tidak dikenal				
24.	Saya merasa diri saya paling benar				
25.	Saya mudah kasihan pada orang lain yang sedang mengalami kesulitan				
26.	Saya percaya segala sesuatu di dunia ini terjadi secara adil				
27.	Saya mau menolong hanya ketika banyak orang yang melihat				
28.	Saya enggan untuk menolong karena tidak memberikan keuntungan apapun				
29.	Saya tidak peduli bila barang yang saya pinjam rusak atau hilang				
30.	Saya ingin orang lain membantu saya untuk mewujudkan semua keinginan saya				
31.	Saya menolong orang lain tanpa paksaan dari pihak manapun				
32.	Saya merasa berat menolong bila tidak mendapat penghargaan dari orang lain				
33.	Saya mudah tersentuh ketika melihat orang lain yang kesulitan				
34.	Saya menolong orang lain karena digerakkan oleh keinginan saya sendiri				
35.	Saya bersikap acuh tak acuh pada orang lain yang sedang kesulitan				

LAMPIRAN V
DATA SKOR
PENELITIAN

DATA SKOR PENELITIAN SKALA PERILAKU ALTRUISME

No.	Subjek	Nomor Altern																																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35				
1	A	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3			
2	B	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3			
3	C	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4			
4	D	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4			
5	E	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3			
6	F	3	3	3	4	2	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3			
7	G	2	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
8	H	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3			
9	I	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
10	J	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
11	K	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4			
12	L	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3			
13	M	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4			
14	N	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
15	O	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4			
16	P	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4		
17	Q	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4			
18	R	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3			
19	S	2	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3			
20	T	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4			
21	U	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
22	V	2	4	2	3	1	4	2	3	3	4	3	4	1	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4		
23	W	2	4	2	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	2	2	3	3		
24	X	3	4	2	3	1	4	3	3	4	2	4	2	3	2	2	4	4	2	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	2	4		
25	Y	2	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3		
26	Z	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
27	AB	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3		
28	CD	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
29	EF	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4		
30	GH	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
31	IJ	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3		
32	KL	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	4	1	4	
33	MN	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	
34	OP	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
35	QR	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	
36	ST	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4

37	UV	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
38	WX	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
39	YZ	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	AC	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	AD	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	AF	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	AG	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	AH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	AJ	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	AK	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	AL	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	AM	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	AN	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	AP	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	AQ	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	AR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	AS	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	AT	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	AV	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	AW	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	AX	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	AY	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	AZ	1	4	2	3	3	3	3	2	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	IB	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	IC	4	2	1	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
62	ID	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	IF	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
64	IG	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
65	IH	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
66	IJ	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
67	IK	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68	IL	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
69	IM	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
70	IN	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
71	IP	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

LAMPIRAN VI
TABULASI DATA
PENELITIAN

TABULASI DATA PENELITIAN KETIGA VARIABEL

NO.	Altruisme	Kepribadian	Jenis Kelamin
1	106	1	1
2	113	1	1
3	117	1	1
4	114	1	1
5	118	1	1
6	117	1	1
7	102	1	1
8	107	1	2
9	129	1	2
10	110	1	2
11	105	1	1
12	105	1	1
13	118	1	1
14	134	1	2
15	121	1	2
16	117	1	2
17	125	1	2
18	115	1	2
19	108	1	1
20	125	1	2
21	138	1	1
22	106	1	2
23	106	1	2
24	105	1	1
25	120	1	2
26	109	1	2
27	118	1	1
28	107	1	2
29	128	1	2
30	103	1	1
31	118	1	2
32	103	1	1
33	120	1	2
34	115	1	1
35	106	1	1
36	102	1	1
37	115	1	1
38	129	1	2
39	136	1	2
40	121	1	2
41	102	2	1
42	107	2	1
43	105	2	1
44	103	2	1
45	103	2	1

46	100	2	1
47	122	2	2
48	107	2	1
49	110	2	1
50	98	2	1
51	98	2	2
52	109	2	2
53	113	2	2
54	100	2	2
55	111	2	2
56	108	2	2
57	109	2	1
58	113	2	2
59	99	2	2
60	117	2	2
61	109	2	2
62	117	2	2
63	114	2	2
64	121	2	2
65	125	2	2
66	106	2	2
67	97	2	2
68	117	2	2
69	120	2	2
70	112	2	2
71	103	2	1

LAMPIRAN VII

HASIL UJI ASUMSI

HASIL UJI ASUMSI

1. Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Altruisme	71	112,48	9,456	97	138

Altruisme

	Observed N	Expected N	Residual
97	1	2,5	-1,5
98	2	2,5	-,5
99	1	2,5	-1,5
100	2	2,5	-,5
102	3	2,5	,5
103	5	2,5	2,5
105	4	2,5	1,5
106	5	2,5	2,5
107	4	2,5	1,5
108	2	2,5	-,5
109	4	2,5	1,5
110	2	2,5	-,5
111	1	2,5	-1,5
112	1	2,5	-1,5
113	3	2,5	,5
114	2	2,5	-,5
115	3	2,5	,5
117	6	2,5	3,5
118	4	2,5	1,5
120	3	2,5	,5
121	3	2,5	,5
122	1	2,5	-1,5
125	3	2,5	,5
128	1	2,5	-1,5
129	2	2,5	-,5
134	1	2,5	-1,5
136	1	2,5	-1,5
138	1	2,5	-1,5
Total	71		

Test Statistics

	Altruisme
Chi-Square	22,465 ^a
Df	27
Asymp. Sig.	,713

a. 28 cells (100,0%)
have expected
frequencies less than 5.
The minimum expected
cell frequency is 2,5.

2. Uji Homogenitas

Homogenitas Tipe Kepribadian

Test of Homogeneity of Variances

Altruisme

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,875	1	69	,175

ANOVA

Altruisme

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	716,259	1	716,259	8,915	,004
Within Groups	5543,459	69	80,340		
Total	6259,718	70			

Homogenitas Jenis Kelamin

Test of Homogeneity of Variances

Altruisme

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,734	1	69	,192

ANOVA

Altruisme

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	716,259	1	716,259	8,915	,004
Within Groups	5543,459	69	80,340		
Total	6259,718	70			

LAMPIRAN VIII
ANALISIS DESKRIPTIF

Hasil Analisis Deskriptif

Altruisme

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Altruisme	71	97	138	112,48	9,456
Valid N (listwise)	71				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Altruisme	71	97	138	112,48	9,456
Kepribadian	71	1	2	1,44	,499
Jenis_kelamian	71	1	2	1,56	,499
Valid N (listwise)	71				

Tipe Kepribadian

Between-Subjects Factors

	Value Label	N
Kepribadian 1	Ekstrovert	40
2	Introvert	31

Descriptive Statistics

Dependent Variable: altruisme

Kepribadian	Mean	Std. Deviation	N
Ekstrovert	115,27	9,808	40
Introvert	108,87	7,728	31
Total	112,48	9,456	71

Jenis Kelamin

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Jenis_kelamin	1	Laki-laki	31
	2	Perempuan	40

Descriptive Statistics

Dependent Variable: altruisme

Jenis_kelamin	Mean	Std. Deviation	N
Laki-laki	108,87	8,053	31
Perempuan	115,28	9,605	40
Total	112,48	9,456	71

LAMPIRAN IX

UJI HIPOTESIS

Hasil Uji Hipotesis

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
kepribadian	1	ekstrovert	40
	2	introvert	31
jenis_kelamin	1	laki-laki	31
	2	perempuan	40

Descriptive Statistics

Dependent Variable: altruisme

kepribadian	jenis_kelamin	Mean	Std. Deviation	N
ekstrovert	laki-laki	111,40	8,726	20
	perempuan	119,15	9,472	20
	Total	115,27	9,808	40
introvert	laki-laki	104,27	3,717	11
	perempuan	111,40	8,249	20
	Total	108,87	7,728	31
Total	laki-laki	108,87	8,053	31
	perempuan	115,28	9,605	40
	Total	112,48	9,456	71

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: altruisme

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1677,386 ^a	3	559,129	8,175	,000
Intercept	826513,942	1	826513,942	12084,772	,000
Kepribadian	918,742	1	918,742	13,433	,000
jenis_kelamin	918,742	1	918,742	13,433	,000
kepribadian * jenis_kelamin	1,610	1	1,610	,024	,879
Error	4582,332	67	68,393		
Total	904516,000	71			
Corrected Total	6259,718	70			

a. R Squared = ,268 (Adjusted R Squared = ,235)

LAMPIRAN X
SURAT KESEDIAAN
PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukrame I Teip. (0721) 703278 Bandar Lampung 35131

SURAT KETERANGAN PERPANJANGAN BIMBINGAN SKRIPSI
NOMOR : B. 1030 /UN.16 /DU/PP.00.09/08/2019

Menindaklanjuti Surat Ketua Jurusan Psikologi Islam tanggal 12 Agustus 2019 tentang Permohonan Perpanjangan SK Pembimbing Skripsi Kepada :

Nama : Galistara Kusuma Ningrum
NPM : 153.108.0155
Jurusan : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku *Altruisme* Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin Pada Remaja Sekolah Menengah Atas.
Dosen Pembimbing :
1. Ahmad Irvan Muzni, M.Si
2. Annisa Fitriani, S.Psi, M.A

Dengan ini memberikan Perpanjangan masa bimbingan Skripsi selama 4 (empat) bulan di mulai tanggal 13 Agustus 2019 Sampai Dengan 12 Februari 2020 Demikian surat perpanjangan bimbingan skripsi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2019


[Signature]
IM. A. F. Anshori

Tembusan :

1. Ketua Jurusan Psikologi Islam
2. Pembimbing 1 dan 2 (untuk dilaksanakan)

LAMPIRAN XI
SURAT PERIZINAN
PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukame I Telp. (0721) 703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B.312 / UN.16 / DU/PP.00.9/02/2019

27 Februari 2019

Lampiran : -

Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 6 Metro

Di

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Galistara Kusuma Ningrum / 1531080155

Jurusan : Psikologi Islam

Judul Skripsi : "Perbedaan Perilaku Altruisme Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro."

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan saudara dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research / Penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb



Tembusan :

Ketua Prodi Psikologi Agama



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukone I Telp. (0721) 703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B. 312 / UN.16 /DU/PP.00.9/62/2019
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

27 Februari 2019

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Dan Politik Daerah
Provinsi Lampung

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Galistara Kusuma Ningrum /1531080155
Jurusan : Psikologi Islam
Judul Skripsi : " Perbedaan Perilaku Altruisme Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro."

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan saudara dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research /Penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb



Tembusan :

Ketua Prodi Psikologi Agama



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH

Jl. Basuki Rahmat No. 21 Telp. (0721) 482201, 481544 Fax. (0721) 481544, 481304
TELUKBETUNG

REKOMENDASI PENELITIAN / SURVEI DI DAERAH PROVINSI LAMPUNG
NOMOR : 070 / 582 / III / VII.01 / 2019

- DASAR :**
1. Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 2. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 17 Tahun 2017;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan Pemerintahan di bidang Kesatuan Bangsa dan Politik;
- MEMBACA :** Surat Permohonan Dekan fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung Nomor : B. 312/Un.16/DU/PP.00.9/02/2019 tanggal. 27 Februari 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian
- MEMPERHATIKAN :** Proposal Skripsi

MEREKOMENDASIKAN

Nama	: Galistara Kusuma Ningrum / 1531080155
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir	: Metro, 01 Februari 1997
Alamat	: Jl. Merica No.17 Iring Mulo Metro Timur Kota Metro
Pekerjaan	: Mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung
Tujuan	: Mengadakan Penelitian dalam Rangka Skripsi
Lokasi Penelitian	: Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro
Judul Penelitian	: "Perbedaan Prilaku Altruisme di Tinjau dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin pada Remaja Sekolah Menengah Atas"
Waktu yang diberikan	: 12 Juli s/d 12 Oktober 2019

Dengan ketentuan :

1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.
3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung.
4. Surat Rekomendasi ini di cabut kembali apabila Pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
5. Yang bersangkutan harus memenuhi syarat serta ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.



Dikeluarkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 26 Juli 2019

KEPADA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK PROVINSI LAMPUNG

PUTER SYAHBOEDIN, S.E. M.M
Pembina Utama Madya
NIP. 19600810 199002 1 001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Lampung
2. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro
3. Direktur UIN Raden Intan Lampung
- c.q Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Drs. Warsito No. 72 Telukbetung Kode Pos 35215
Telp. (0721) 482359, 482640, 485128 Fax. 482359

Bandar Lampung, 31 Juli 2019

Nomor : 070/ 19224/V.01/DP.1A/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Dekan Fakultas Ushuluddin
(UIN) Raden Intan Lampung
di-

Bandar Lampung


Menindaklanjuti surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/582/III/VII.01/2019 tanggal 16 Juli 2019 hal Rekomendasi Penelitian / Survei.

Pada prinsipnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dapat menerima dan memberikan izin kepada Mahasiswi Saudara yang akan melakukan penelitian/pengambilan data, dalam rangka penyelesaian tugas penulisan Laporan Akhir / Skripsi / Tesis / Disertasi / Karya Ilmiah Judul "**Perbedaan Prilaku Altruisme di Tinjau dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin pada Remaja Sekolah Menengah Atas** " atas nama :

Nama : GALISTARA KUSUMA NINGRUM
NIM : 1531080155
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin (UIN)
Raden Intan Lampung
Alamat : Jl. Merica No.17 Iring Mulo Metro Timur - Kota Metro
Tempat Penelitian : SMA Negeri 6 Kota Metro
Waktu Penelitian : Tanggal, 12 Juli 2019 s/d 12 Oktober 2019

Demikian kami sampaikan, untuk dimaklumi dan terima kasih.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI LAMPUNG,


Drs. SULHAKAR, MM
Pembina Utama Madya
NIP. 19690205 198910 1 002

Tembusan:

- 1. Kepala SMA Negeri 6 Kota Metro ;
- 1. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 6 METRO

STATUS AKREDITASI : " B "

Jalan FKPPi Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro
Telp. (0725) 7525196; E-mail : smanegeri6metro@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 / 912 / 06 / D.3 / 2019

Bedasarkan surat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung nomor : 070/1922b/V.01/DP.1A.2019 tanggal 31 Juli 2019, tentang Permohonan Izin Penelitian. Maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Metro menerangkan bahwa :

Nama : **GALISTARA KUSUMA NINGRUM**
NIM : 1531080155
Jurusan : Psikologi Islam

Yang bersangkutan diatas telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 6 Metro. Dengan judul Skripsi : "Perbedaan Perilaku Altruisme Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro"

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Metro
Tanggal : 09 September 2019
Kepala Sekolah,

RIANA RYLI, M.Pd.
NIP. 19700705 199702 2 003

Perihal: Supervisi Penggunaan
Instrumen MBTI

Bandar Lampung, 03 Oktober 2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat permohonan supervisi penggunaan instrumen MBTI dalam rangka kegiatan pengumpulan data penelitian atas nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Galistara Kusuma Ningrum

NPM : 1531080155

Prodi : Psikologi Islam

Judul Skripsi : **"PERBEDAAN PERILAKU ALTRUISME DITINJAU DARI TIPE
KEPRIBADIAN DAN JENIS KELAMIN PADA REMAJA
SEKOLAH MENENGAH ATAS"**

Kami selaku dosen supervisi telah melaksanakan supervisi penggunaan MBTI sebagai instrumen penelitian. Demikianlah surat keterangan supervisi ini disampaikan. Atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Supervisor



Nugroho Arief Setiawan M.Psi Psikolog

LAMPIRAN XII
LEMBAR KONSULTASI







**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

BLANKO KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : GALISTARA KUSUMA NINGRUM
NPM : 1531080155
PEMBIMBING I : ACHMAD IRFAN MUZNI, M.Psi, Psikolog
PEMBIMBING II : ANNISA FITRIANI, S.Psi. MA
JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN PERILAKU *ALTRUISME* DITINJAU
DARI TIPE KEPERIBADIAN DAN JENIS KELAMIN
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

No.	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf Pembimbing
			I
1.	15/01/2019	Revisi Bab I	
2.	04/02/2019	Revisi Bab I, Lanjut Bab II	
3.	28/02/2019	Acc Bab I, Revisi Bab II	
4.	11/03/2019	Acc Bab II, Lanjut Bab III	

5.	28/03/2019	Revisi Format Penulisan, dan Bab III	
6.	29/03/2019	ACC Seminar Proposal	
7.	07/08/2019	ACC Penelitian	
8.	30/09/2019	ACC Ujian Munaqosyah	
9.			
10.			

Bandar Lampung, September 2019

Pembimbing I



Achmad Irvan Muzni, M.Psi, Psikolog

NIDN.0712057402



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

BLANKO KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : GALISTARA KUSUMA NINGRUM





NPM : 1531080155

PEMBIMBING I : ACHMAD IRFAN MUZNI, M.Psi, Psikolog

PEMBIMBING II : ANNISA FITRIANI, S.Psi. MA

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN PERILAKU *ALTRUISME* DITINJAU
DARI TIPE KEPRIBADIAN DAN JENIS KELAMIN
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

No.	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf Pembimbing
			II
1.	15/01/2019	Revisi Bab I	
2.	04/02/2019	Revisi Bab I, Lanjut Bab II	
3.	28/02/2019	Acc Bab I, Revisi Bab II	
4.	11/03/2019	Acc Bab II, Lanjut Bab III	

5.	28/03/2019	Revisi Format Penulisan, dan Bab III	
6.	29/03/2019	ACC Seminar Proposal	
7.	07/08/2019	ACC Penelitian	
8.	30/09/2019	ACC Ujian Munaqosyah	
9.			
10.			

Bandar Lampung, September 2019

Pembimbing II



Annisa Fitriani, S.Psi., MA

NIP.198901112018012001

perilaku altruisme

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	10%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
3	permatagarut.id Internet Source	2%
4	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to iGroup Student Paper	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uksw.edu Internet Source	1%

10	docplayer.info Internet Source	1%
----	------------------------------------------	----

11	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
----	--------------------------------------------------------------	----

12	journal.unesa.ac.id Internet Source	1%
----	-----------------------------------------------	----

13	media.neliti.com Internet Source	1%
----	--------------------------------------------	----

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%